

**ANALISIS ORIENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PASCAPANDEMI COVID-19 DI MA SALUBANGA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS ORIENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PASCAPANDEMI COVID-19 DI MA SALUBANGA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, M.Pd.**
- 2. Rosdiana, S.T., M.Kom.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsu Alam
NIM : 18 0206 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



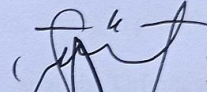

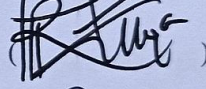
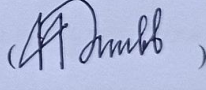
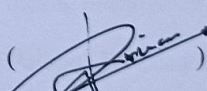
Samsu Alam
Samsu Alam
NIM. 18 0206 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Oreantasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salumbanga." Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 23 November 2022 M, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikah (S.Pd.)

Palopo, 6 Desember 2022 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 3. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Pembimbing II | () |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, Sekretaris Prodi Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Firman, M.Pd. dan Rosdiana, S.T., M.Kom. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah MA Salubanga di Kec. Suli Barat, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi MA Salubanga di Kec. Suli Barat, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Abd. Kadir dan ibunda Melawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Spesial untuk “Para Syekh” sahabat-sahabat pejuang toga: Irwan Sahril, Fahri Husein, dan Sahrul Ramadhan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
- Amin.

Palopo, 7 Oktober 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (·).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ اِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اِ اِ	<i>Dammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = 'alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../:...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Anfal/8: 60	2
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	11
Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Salubanga	38
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MA Salubanga	38
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana MA Salubanga.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 3.2 Tampilan ATLAS.ti 22	34
Gambar 4.1 Tampilan Awal <i>Project</i> ATLAS.ti 22	41
Gambar 4.2 Proses Coding	42
Gambar 4.3 Proses Memulai Visualisasi Data	43
Gambar 4.4 Tampilan Visualisasi Data	44
Gambar 4.5 Proses Visualisasi Data Lanjutan	45
Gambar 4.6 Hasil Data Telah Divisualisasi	46
Gambar 4.7 Tampilan Pengklasifikasian Data.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Verbatim Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Hasil Olah Data ATLAS.ti
- Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 11 Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Samsu Alam, 2022. “*Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Rosdiana.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Penerapan Manajemen pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Madrasah MA Salubanga. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan ATLAS.ti 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Manajemen pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* dimulai dengan menetapkan perencanaan pembelajaran, kemudian menetapkan pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan menentukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran namun tidak terlaksana secara maksimal. 2) Perencanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* dimulai dengan menetapkan perangkat pembelajaran, menetapkan pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menetapkan alat dan sumber belajar. 3) Pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* dimulai dengan pengelolaan kelas kemudian dilakukan pengelolaan siswa dan diakhiri dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran. 4) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* dimulai dengan menentukan perencanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar kemudian menentukan pelaksanaan evaluasi dan diakhiri dengan pengolahan data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Orientasi, Manajemen Pembelajaran, MA Salubanga

ABSTRACT

Samsu Alam, 2022. *"Analysis of Learning Management Orientation after the Covid-19 pandemic in MA Salubanga"*. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Guided by the Word and Rosdiana.

This thesis discusses the Analysis of Learning Management Orientation After the *Covid-19* Pandemic in MA Salubanga. This study aims to: To determine the Application of *Post-Covid-19* learning management in MA Salubanga through the learning planning process, learning implementation, evaluation and assessment learning outcomes.

The research method used is to use a descriptive qualitative research approach. The data collection techniques used are interviews, and documentation studies. The subjects of this study were Teachers and Heads of Madrasah MA Salubanga. The analysis technique in this study is to use ATLAS.ti 22.

The results of this study show that 1) Learning management during the *Covid-19* Pandemic begins with establishing learning planning, then determines the implementation of learning learning, and ends with determining the evaluation and assessment of learning outcomes but is not carried out optimally. 2) *Post-Covid-19* learning planning begins with establishing learning tools, establishing learning approaches and methods, steps the learning activity ends with establishing learning tools and resources. 3) The implementation of *post-Covid-19* learning begins with classroom management then student management is carried out and ends with the management of learning activities. 4) Evaluation and Assessment of Learning Outcomes After the *Covid-19* Pandemic begins with determining the planning of evaluation and assessment of learning outcomes then determines the implementation of the evaluation and ends with data processing of the results of evaluation and assessment of learning.

Keywords: Orientation, Learning Management, MA Salubanga

نبذة مختصرة

سامسو علم، ٢٠٢٢. "تحليل توجه إدارة التعلم بعد كوفيد-ناينتين في مآدراسة عليا سالوبانغا".
أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد
بالوبو الإسلامي بالحكومي. تسترشد بالكلمة وروزديانا.

تناقش هذه الأطروحة تحليل توجه إدارة التعلم بعد جائحة كوفيد-ناينتين في مآدراسة عليا
سالوبانغا. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد تطبيق إدارة التعلم ما بعد كوفيد-ناينتين في مآدراسة
عليا سالوبانغا من خلال عملية تخطيط التعلم وتنفيذ التعلم والتقييم والتقييم نتائج التعلم.
طريقة البحث المستخدمة هي استخدام منهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات
المستخدمة هي المقابلات ودراسات التوثيق. كان موضوعات هذه الدراسة معلمين ورؤساء مدرسة
مآدراسة عليا سالوبانغا. تقنية التحليل في هذه الدراسة هي استخدام ATLAS.ti 22.
أظهرت نتائج هذه الدراسة أن (١) تبدأ إدارة التعلم خلال الجائحة كوفيد-ناينتين بوضع تخطيط
للتعلم، ثم تحدد تنفيذ تعلم التعلم، وتنتهي بتحديد تقييم نتائج التعلم وتقييمها. (٢) يبدأ تخطيط التعلم
بعد كوفيد-ناينتين بإنشاء أدوات التعلم، ووضع مناهج وأساليب التعلم، والخطوات التي تنتهي نشاط التعلم
بإنشاء أدوات وموارد التعلم. (٣) يبدأ تنفيذ التعلم بعد كوفيد-ناينتين بإدارة الفصول الدراسية ثم يتم
تنفيذ إدارة الطلاب بتهيئة إدارة أنشطة التعلم. (٤) تقييم وتقييم مخرجات التعلم بعد جائحة كوفيد-
ناينتين يبدأ بتحديد تخطيط التقييم وتقييم مخرجات التعلم ثم تحديد تنفيذ التقييم وينتهي معالجة بينت
نتائج التقييم وتقييم التعلم

الكلمات المفتاحية: التوجيه، إدارة التعلم، ماجستير سالوبانغا

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menginterpretasikan bahwa pembelajaran adalah jalan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada satu tempat belajar. Proses pembelajaran yang baik akan membantu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan perilaku baik intelektual, moral, maupun sosial.

Guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing pembelajaran. Karena guru adalah pelaksana proses pendidikan dan pembelajaran, maka keberhasilan pendidikannya menentukan keberhasilan pendidikan umum. Hasil penelitian teoritis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada tugas-tugas fungsional guru efektif dan efisien apabila guru dapat berperan sebagai pengelola kelas dalam menciptakan situasi pembelajaran dengan menggunakan perangkat proses pembelajaran dengan baik.¹

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut maka diperlukan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi dasar manajemen ada empat, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*

¹ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, No. 2 (2018): 1, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

(Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.²

Rencana harus ada dalam setiap kegiatan, yang sesuai dengan konsep pengelolaan. Allah ditegaskan oleh QS. Al-Anfal/8: 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ
وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”³

Penafsiran ayat 60 tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk menghadapi sesuatu, sebaiknya kita mempersiapkan hal yang mampu mengantisipasi dan mempermudah kita untuk menghadapi sesuatu, sama halnya jika ingin melaksanakan pembelajaran yang baik maka perlu juga adanya manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran dalam lembaga pendidikan harus mencakup prinsip yang diperlukan untuk memandu proses desain dan implementasi. Standar penyusunan instruktif adalah produktif dan adaptif. Penataan sangat penting untuk kemampuan administrasi. Manajemen pada umumnya

² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. VIII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 9.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Cet I (Surakarta: Ziyad Books, 18 Februari 2018), 184.

mencakup tiga komponen penting, khususnya: (a) kerja kooperatif, (b) dibuat oleh setidaknya dua individu, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian ini, menunjukkan adanya pengembangan tenaga kooperatif, staf yang menyelesaikan, untuk menjadi spesifik setidaknya dua individu, dan untuk tindakan apa yang dilakukan, khususnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketiga komponen tersebut, yaitu perkembangan khusus, individu, dan arah pergerakan, menunjukkan bahwa administrasi dilakukan dalam suatu perkumpulan, bukan pada suatu pekerjaan individu yang diselesaikan oleh seorang individu atau dalam lembaga pendidikan seperti sekolah.

Selama ini model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah menggunakan model pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini dinilai paling efektif diterapkan sebab telah menjadi pilihan utama dan telah digunakan selama bertahun-tahun lamanya. Namun sejak adanya pandemi *Covid-19* pendidikan di Indonesia mengalami suatu perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran secara daring menjadi alternatif yang paling efektif diterapkan selama Negara Indonesia dilanda *Covid-19*, guna untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang semakin merajalela. Kasus konfirmasi *Covid-19* terus bertambah dan menghentikan laju segala sektor, baik dari segi pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah pasien *Covid-19* terus terjadi, sehingga perlu adanya peran dan perubahan terkait upaya penanggulangan dan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas. Salah satu cara agar *Covid-19* tidak menyebar secara luas yaitu dengan menerapkan pembelajaran secara daring, sehingga

kegiatan belajar siswa dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswa baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.⁴

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang dirasakan peserta didik yang mempengaruhi daya serap belajar siswa baik secara teori maupun prakteknya, kemudian kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan kendala yang paling utama yang dihadapi siswa adalah koneksi internet yang tidak mendukung sehingga menghambat proses pembelajaran dan kemampuan ekonomi setiap siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang kegiatan belajar secara daring.

Permasalahan lainnya pun mulai bermunculan selama pembelajaran daring dilaksanakan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan. Pemerintah mulai mengatur strategi agar dapat dilaksanakan tatap muka. Sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dimulai pada juli 2021 dengan ketentuan semua tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jumlah jam pembelajaran dalam sehari. Siswa dibagi menjadi kelompok

⁴ Hijrawati Aswat, dkk, "Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal BASICEDU* 5, No. 2 (2021), 763, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>.

belajar atau masuk berdasarkan *shift* dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.⁵ Artinya pembelajaran ini dilaksanakan di sekolah dan di rumah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) merupakan pembelajaran tatap muka yang tidak seperti biasanya sebab waktu pertemuan antara guru dengan siswa terbatas. Apabila dalam pembelajaran daring ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh siswa atau terdapat materi yang memerlukan praktek secara langsung seperti pelajaran kimia dan biologi, maka materi tersebut akan diperjelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan untuk menutupi kekurangan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Usman, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MA Salubanga pada Senin, 06 Desember 2021, ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran online berlangsung di antaranya masih ada beberapa guru yang kurang beradaptasi dengan sistem pembelajaran online, beberapa siswa yang kurang merespon dan kurang memahami apa yang disampaikan guru hal tersebut dikarenakan mereka kurang fokus pada pembelajaran dan kadang fokus pada kegiatan masing-masing, siswa lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas hingga batas waktu yang telah

⁵ Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (2021): 5018, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>.

ditentukan, sampai dengan keluhan soal kuota dan jaringan internet. Setelah adanya pemberitahuan dari pemerintah yaitu menyediakan layanan pembelajaran tatap muka secara terbatas ada beberapa kendala yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kendala pertama yaitu motivasi belajar siswa masih kurang karena siswa belajar dan mengerjakan tugas bergantung kepada temannya. Kendala kedua yaitu komunikasi dan kolaborasi siswa kurang luas dan terbatas hal tersebut dikarenakan pertemuan tatap muka dibatasi sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Masalah lain yaitu sebagian kecil siswa malas diakibatkan terlalu nyaman dengan pembelajaran *online*/daring sebelumnya, sebagian kecil siswa sering terlambat di mata pelajaran pertama, sebagian kecil siswa sering bolos di mata pelajaran terakhir, sebagian kecil siswa malas mengerjakan tugas bahkan tidak dikerjakan hingga batas waktu yang telah diberikan serta guru yang sulit menilai secara objektif hasil evaluasi tugas yang diberikan guru kepada siswa karena sebagian besar hasil dari pemberian tugas itu jawabannya sama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut mengakibatkan manajemen pembelajaran akan mengalami perubahan dari manajemen pembelajaran *online*/daring yang digunakan pada saat pandemi ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang digunakan pada saat pasca pandemi, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga” untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses manajemen pembelajaran yang diterapkan di MA Salubanga.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang disebabkan oleh masalah yang terlalu luas sehingga peneliti dapat fokus pada suatu penelitian. Sehingga pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada kajian penerapan Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga?
4. Bagaimana evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

2. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan tersebut maka manfaat ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi pembaca.
 - b. Untuk memberikan wacana mengenai implementasi manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19*.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19*.
 - b. Menambah pemahaman penelitian terhadap karya ilmiah untuk memperoleh wawasan dalam implementasi manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan tentang analisis orientasi Manajemen Pembelajaran daring pascapandemi *Covid-19*, sebagaimana perbandingan dikemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama dari Rika Wahyuni yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Sijunjung”. Penelitian ini menjelaskan 1) Tahap perencanaan dilakukan dalam beberapa tahap. Yang pertama, rapat kecil kepala sekolah, wakil kurikulum dan (Kepala Tata Usaha) KTU diadakan terlebih dahulu. Hasil dari rapat tersebut dibawa ke rapat guru, kemudian hasil rapat dikomunikasikan kepada orang tua dan siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Sijunjung diserahkan oleh kepala sekolah kepada setiap guru bidang studi menggunakan grup *WhatsApp* mapel, *Google Classroom* dan *Google Form* untuk mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau (Lembar Kerja Peserta Didik) LKPD. 3) Evaluasi pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 7 Sijunjung merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah dan jurusan kurikulum dengan melakukan *check in* langsung ke kelas masing-masing guru dan folder grup serta melakukan pembekalan tentang pembelajaran online.¹

¹ Rika Wahyuni, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 7 Sijunjung*, Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), iv.

Penelitian kedua dari Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, dan Nasir yang berjudul “Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal” Hasil penelitian menyimpulkan manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan alat evaluasi, pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat di tahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru secara *offline* dan *online*.²

Penelitian ketiga dari Ni Made Arini, dan Ida Bagus Alit Arta Wiguna dengan judul “Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca *Covid-19*” Adapun Hasil dan kesimpulan dalam penulisan ini menunjukkan bahwa hambatan dan kendala saat pembelajaran daring adalah guru belum terbiasa dan tidak memiliki bahan ajar yang menarik untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kendalanya adalah keterbatasan informasi dan birokrasi pemerintahan, mengenai penyediaan bantuan pemenuhan fasilitas protokol kesehatan sekolah.³

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sementara diteliti dapat dilihat dari tabel berikut:

² Hasma Nur Jaya, Nurul Idhayani, dan Nasir, “Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No 2 (2021): 1566, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.

³ Ni Made Arini dan Ida Bagus Alit Arta “Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19,” *Wiguna, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2021): 343, <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1.	Nama	Rika Wahyuni	Hasma Nur Jaya dkk	Ni Made Arini dkk	Samsu Alam
2.	Tahun Penelitian	2021	2021	2021	2022
3.	Jenis dan Metode Penelitian	Kualitatif dengan metode case study	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Eksploratif	Kualitatif Deskriptif
4.	Tingkatan Subjek Penelitian	SMP	PAUD	PAUD	MA
5.	Teknik Pengumpulan Data	Observasi dan Wawancara	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Wawancara	Wawancara dan Studi Dokumentasi

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata *manus* dan *agere* digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu *managemen*. Selanjutnya kata *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata

pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktivitas dan kehidupan manusia.⁴

PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian sumber belajar”⁵

Menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktifitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian hasil belajar.⁶ Selain itu belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana, karena dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran.⁷ Manajemen pembelajaran berarti segala upaya untuk mengatur proses pembelajaran agar tercapai proses pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan program pembelajaran biasa disebut dengan manajemen kurikulum. Manajemen pembelajaran dapat dibedakan dalam arti luas adalah rangkaian proses pembinaan siswa atau peserta didik, dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pengendalian dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit adalah suatu proses kegiatan yang memerlukan bimbingan seorang guru atau pendidik dalam proses interaksi siswa atau siswa dalam pembelajaran.⁸

⁴ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 38.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, No. 19, Tahun 2005. 15.

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

⁷ Hisbullah dan Firman, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar,” *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, No. 2 (2019): 101, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

⁸ Zainal Asril, *Microteaching*, Cet IV (Padang: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 30.

b. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (3) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran.⁹

Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.¹⁰ Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya:

- a) Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator)
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Pendekatan dan Metode Belajar
- e) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- f) Alat dan Sumber Belajar
- g) Evaluasi Pembelajaran¹¹

Menurut Abu Ahmadi, Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, Cet. I (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 5.

¹⁰ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 33.

¹¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

a) Membuat Program Tahunan, Program Semesteran, dan Program Tagihan

(1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksud agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

(2) Program Semesteran

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

(3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat

¹² Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Cet. I (Semarang: Thoha Putra, 2005), 76.

berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau portofolio.

(a) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

(b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

(c) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik,

berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.¹³

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.¹⁴

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku Perencanaan Pembelajaran dan dikutip lagi

¹³ Siti Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 130.

¹⁴ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 34.

oleh Fika Oktalia dalam skripsinya bahwa silabus dapat didefinisikan sebagai Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.¹⁵

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan pelajaran menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran, seorang guru harus memahami kurikulum tersebut kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-benar memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a) Pengelolaan Kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

¹⁵ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 42.

b) Pengelolaan Siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

c) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.¹⁶

Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dengan tertib dan dapat merespon siswa dengan kreatif dan inovatif, baik dalam kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Guru memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai serangkaian kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah

¹⁶ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 35.

melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang dapat mempengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan berbagai pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif, cara evaluasi harus mengikuti suatu aturan yang baku.¹⁷

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.¹⁸

Penilaian mata pelajaran juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan di akhir semester, dengan cara observasi dan pengamatan dokumentasi. Standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan.¹⁹

¹⁷ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 45.

¹⁸ Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2018), 82.

¹⁹ Rianti, Utama dan Maryadi, "Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta," *Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan* 29, No.1 (2018): 56, <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1 .5150>.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

a) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menerapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

(1) Menentukan Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan

domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.²⁰

(2) Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokanya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.²¹

(3) Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetakan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.²²

(4) Mengembangkan Draf Instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes

²⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 91.

²¹ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 47.

²² Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 47.

maupun non tes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya, kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

(5) Uji Coba dan Analisis Instrumen

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

(6) Revisi dan Merakit Soal (instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.²³

²³ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 48.

b) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan maupun non tes, angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

c) Mengelola Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil kerjanya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh

dapat memberikan makna tersendiri. Ada tiga langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- (1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
- (2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- (3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf dan angka.²⁴

c. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material, maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

²⁴ Annas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 54.

²⁵ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 7.

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.

Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.²⁶

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka menurut Agung dan Capnary merupakan sistem pembelajaran yang mana terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Adapun interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat berupa pemberian materi, diskusi, praktik, penugasan dan lain sebagainya.²⁷

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 8.

²⁷ Iskandar Agung dan M. Calvin Capnary, *Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet. 1 (Bogor: PT Penerbit IPB Press, Oktober 2018), 45.

Pembelajaran tatap muka menurut Nissa dan Haryanto merupakan suatu pembelajaran yang klasik di mana guru dan siswa berinteraksi secara langsung dalam satu forum sama. Model pembelajaran seperti ini mengharuskan guru dan siswa bertemu dalam suatu tempat yang nyata tanpa adanya perantara virtual.²⁸

Pembelajaran tatap muka terbatas menurut Handy Ferdiansyah merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka atau konvensional.²⁹ Dalam pengaplikasiannya pembelajaran tatap muka terbatas mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan juga dilaksanakan secara online.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pelaksanaannya dibagi menjadi dua fase, yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Masa transisi dilaksanakan selama dua bulan dengan ketentuan, PTM terbatas diikuti oleh maksimal 50% siswa pada bulan pertama dan pada bulan kedua dapat diikuti oleh 100% siswa. Sedangkan masa kebiasaan baru dilaksanakan setelah masa transisi selesai dengan ketentuan pembelajaran dapat diikuti oleh 100% siswa setelah munculnya kebiasaan untuk sehat dan selamat dari penularan *Covid-19*.

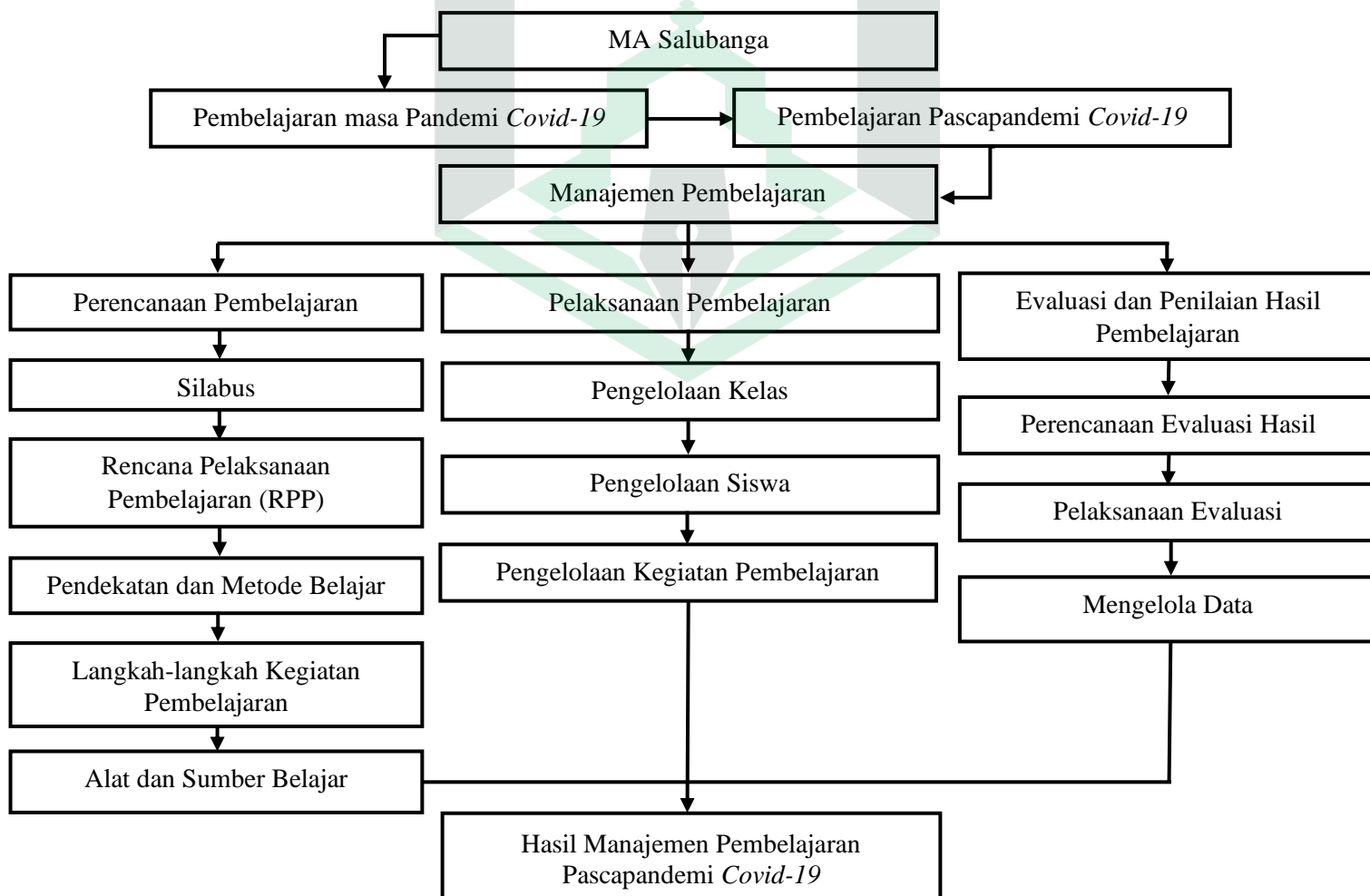
²⁸ Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA PGSD* 8, No. 2 (31 Desember 2020): 405, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.

²⁹ Handy Ferdiansyah dkk, "Penggunaan Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2021): 330, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2075>.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat dan juga dipantau oleh pemerintah dengan memperhatikan cara pengendalian dan pencegahan *Covid-19* dengan menggunakan prosedur pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam mencetak generasi yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi. Aktivitas orang-orang di sekolah dalam mengelompokkan, menyusun dan mengatur berbagai kegiatan (Pekerjaan) perlu diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen yang bertujuan untuk mengkaji tentang analisis orientasi manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19*, Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19*, Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19*, dan bagaimana Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

C. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun indikator dari Manajemen Pembelajaran yaitu Perencanaan

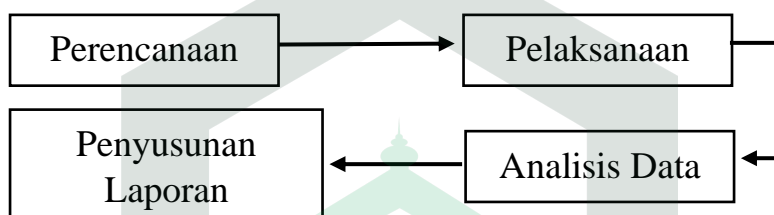
Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan juga dilaksanakan secara *online*.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu Kepala Madrasah dan guru MA Salubanga untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bertanggungjawab atas kegiatan manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19* yang ada di MA Salubanga, yaitu, Kepala Madrasah, Guru dan semua pihak yang bertanggungjawab atas kegiatan manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang akan dilakukan setelah menganalisis data, kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada:

- a. Kepala madrasah, yang merupakan orang yang bertanggungjawab dan memberikan pengawasan terhadap manajemen pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Guru, sebagai orang yang menerima perencanaan Manajemen Pembelajaran untuk diterapkan pada proses pembelajaran di MA Salubanga, dalam hal ini

peneliti melakukan wawancara kepada guru MA Salubanga hingga data yang dibutuhkan telah cukup.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian untuk mengkaji manajemen pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan terkait manajemen pembelajaran yang diterapkan pada saat pascapandemi. Wawancara juga diharapkan mampu memperoleh data penerapan manajemen pembelajaran yang digunakan serta apa saja kelebihan dan kekurangan dari manajemen pembelajaran tersebut guna memperkuat data penelitian yang dilakukan di MA Salubanga.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan di MA Salubanga. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar serta foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pasca pandemi *covid-19*.

Teknik studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berupa sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya sejarah berdirinya MA salubanga, perangkat pembelajaran dan catatan lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi berapa aspek yaitu sebagai berikut.

1. Uji *Kredibilitas*

Dalam uji *kredibilitas* peneliti melakukan pendekatan kepala sekolah dan guru dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga masalah hasil dari penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk

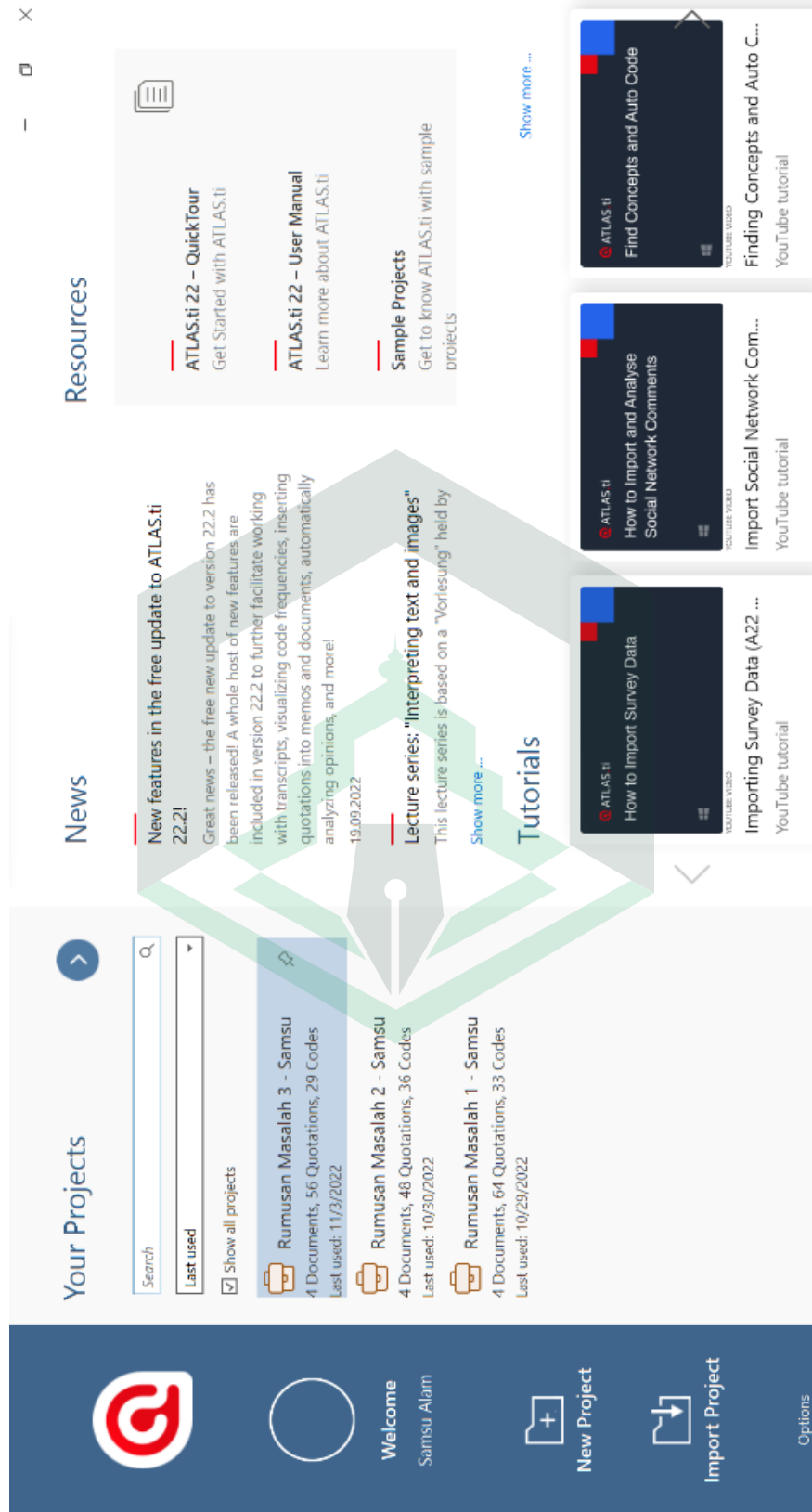
meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3. Kebergantungan (*Reliabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, *reliabilitas* dinyatakan kualitatif jika teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Reliabilitasnya akan dilakukan dengan audit *trail* yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu ATLAS.ti 22, yaitu program komputer yang digunakan sebagian besar, dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data. ATLAS.ti 22 merupakan sebuah sarana atau alat penting bagi peneliti untuk menganalisis data secara terstruktur dengan baik, efektif, sistematis, serta efisien untuk menganalisis data dalam banyak studi kasus. Perangkat lunak ini menjadikan data lebih visual, portable sehingga memudahkan untuk proses analisis. ATLAS.ti 22 dirancang untuk membantu peneliti menganalisis secara sistematis data yang kompleks baik itu berupa teks maupun multimedia. ATLAS.ti 22 juga dilengkapi dengan fitur tambahan lainnya untuk mengembangkan teori seperti kemampuan untuk membuat diagram yang menunjukkan hubungan relevan antara ide.



Gambar 3.2 Tampilan Awal ATLAS.ti 22

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Yayasan	: San Pelita
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Salubanga
Ketua Yayasan	: Dr. H. Aminuddin Ram, M.Ed.
Kepala Madrasah	: Sri Famela, S.Pi.
Ketua Komite	: Drs. H. Abdul Hafid Dakka, M.Si.
PNSN/NSM	: 40320506/131273170220
NPWP	: 30.135.995.6-803.000
Nomor Rekening	: 5005-01-015976-53-0
Status Madrasah	: Swasta
Alamat	: Jl. Mujahidin No. 100 Desa Muhajirin
Kecamatan	: Suli Barat
Kabupaten	: Luwu
Kode Pos	: 91996

b. Sejarah Singkat Berdirinya MA Salubanga

Madrasah Aliyah (MA) Salubanga adalah salah satu Madrasah Aliyah swasta yang beralamatkan di Jl. Mujahidin No. 100 Desa Muhajirin, Kecamatan Suli barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi selatan. MA Salubanga didirikan pada tahun 2005 oleh Dr. H. Amiruddin Ram, M.Ed. selaku ketua yayasan San

Pelita yang menaungi MA Salubanga dengan alamat sekretariat berada di Makassar yang memiliki Akta notaris No.C.1622.HT.03.01-HT.03.01-TH 2002.

MA Salubanga pertama kali dipimpin oleh bapak Misbahuddin, S.Pd. selaku kepala madrasah pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 digantikan oleh bapak Usman, S.Pd.I. selaku kepala madrasah kedua yang cukup lama memimpin MA Salubanga hingga tahun 2022 bulan juli digantikan oleh ibu Sri Famela, S.Pi. selaku kepala madrasah ketiga saat ini dengan memiliki luas lahan 5000 m² yang berstatus hibah.

c. Visi, Misi dan Tujuan MA Salubanga

1) Visi MA Salubanga

“Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi dalam Iptek yang Religius dan Humanis”

2) Misi MA Salubanga

- a) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dalam bidang Akademik
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- c) Menumbuh kembangkan kesadaran diri terhadap pengalaman Agama
- d) Menumbuh kembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku
- e) Mendorong warga sekolah dalam pengembangan kreatifitas dan idealitas untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang demokratis dan transparan
- f) Mengembangkan semangat kekeluargaan dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan keteladanan

d. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu berperilaku terpuji, beriman, bertaqwa serta berakhlak yang mulia.
- 3) Membekali peserta didik agar mampu sopan dalam berperilaku dan santun dalam bertutur.
- 4) Mewujudkan peserta didik agar memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan agama.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

e. Keadaan Guru dan Siswa Salubanga

Guru/pendidik dan siswa/peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Dalam suatu sekolah/madrasah, guru merupakan unsur penting yang harus ada dan perlu diperhatikan. Tanpa adanya komponen tersebut, sekolah tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Jadi dapat dikatakan bahwa komponen

¹ Departemen Agama RI., *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016), 2.

tersebutlah simbol dari keberadaan sekolah/madrasah. Adapun di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang jumlah keadaan dari Guru MA Salubanga sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Salubanga

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	PNS/PPPK/ GTY
1	Sri Famela, S.Pi.	Suli	Kepala Madrasah	GTY
2	Asriani Asmar, S.Si.	Belopa	Wakil Kepala Madrasah	GTY
3	Nirwana M, S.Pd.	Suli	Bendahara	GTY
4	Usman, S.Pd.I.	Buntu Barana	Guru	PPPK
5	Mansur, S.Pd.	Mamara	Guru	GTY
6	Isranita, S.Pd.I.	Rasai	Guru	GTY
7	Asnidar, S.Pd.	Lindajang	Guru	GTY
8	Titi Susanti Jafar, S.Pd.	Botta	Guru	GTY
9	Eli Rahmat, S.Pd.	Talla-Talla	Guru	GTY
10	Nur Amin, S.Pd.	Suli	Guru	GTY
11	Risna, S.Pd.	Lindajang	Guru	GTY
12	Atikasari RJ, S.Pd.	Lindajang	Guru	GTY

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Salubanga, 5 Oktober 2022

Siswa adalah sebutan bagi seorang yang menempuh pendidikan dari Sekolah menengah dasar hingga sekolah menengah atas atau sederajat. Dalam suatu instansi pendidikan siswa menjadi komponen atau unsur penting yang harus ada. Adapun jumlah siswa MA Salubanga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MA Salubanga

TAHUN AJARAN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH KELAS X-XII	
	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
2019/2020	23	21	35	79	3
2020/2021	24	23	20	67	3
2021/2022	22	24	23	69	3

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Salubanga, 5 Oktober 2022

f. Sarana dan Prasarana MA Salubanga

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu madrasah adalah tersedianya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh instansi pendidikan seperti fasilitas laboratorium komputer yang cukup memadai dengan dilengkapi *software-software* pendukung untuk pengembangan media pembelajaran.² Selain itu sarana dan prasarana merupakan segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dan seluruh aktivitas siswa sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kondisi sarana dan prasarana MA Salubanga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana MA Salubanga

JENIS	JUMLAH	KONDISI			KETERANGAN
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-	-
Kelas	3	3	-	-	-
Gedung Serba Guna	1	1	-	-	-
Ruang TU	1	1	-	-	-
Ruang BP/BK	1	1	-	-	Menggunakan ruangan guru
Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	Menggunakan sebagian ruangan kantor madrasah
Lab. IPA	-	-	-	-	-
Lab. Komputer	1	1	-	-	-
Ruang UKS	-	-	-	-	-
Ruang Osis	-	-	-	-	-
Masjid	1	1	-	-	Milik yayasan
Gudang	1	1	-	-	Menggunakan sebagian

² Rosdiana, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 2 (2013): 87, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>.

Dapur	1	-	1	-	ruangan kantor madrasah Menggunakan sebagian ruangan kantor madrasah
Lapangan Bola	1	-	1	-	-
Lapangan Volly	1	-	1	-	-
Lapangan Takraw	1	-	1	-	-
Lapangan Tenis	1	1	-	-	-
Mejas WC Guru	1	-	1	-	Sedang dalam perbaikan
WC Siswa	1	-	1	-	Sedang dalam perbaikan
Kantin	1	-	1	-	-
Meja Siswa	70	65	5	-	-
Meja Guru	13	13	-	-	Di kelas dan di kantor madrasah
Kursi Siswa	70	63	7	-	-
Kursi Guru	13	13	-	-	Di kelas dan di kantor madrasah
Sofa	1	1	-	-	-
Lemari Kantor Madrasah	3	3	-	-	-
Komputer	5	5	-	-	-
Laptop	3	3	-	-	-
Print	1	1	-	-	-
Wireless/Sound System	2	1	1	-	-
Kulkas	1	1	-	-	-
Kipas Angin	1	1	-	-	-
LCD	1	1	-	-	-
Wastafel	5	5	-	-	-
Tempat Sampah	5	5	-	-	-
Alat Qasidah	1	1	-	-	-
Gitar	1	1	-	-	-
Jimbe	1	1	-	-	-

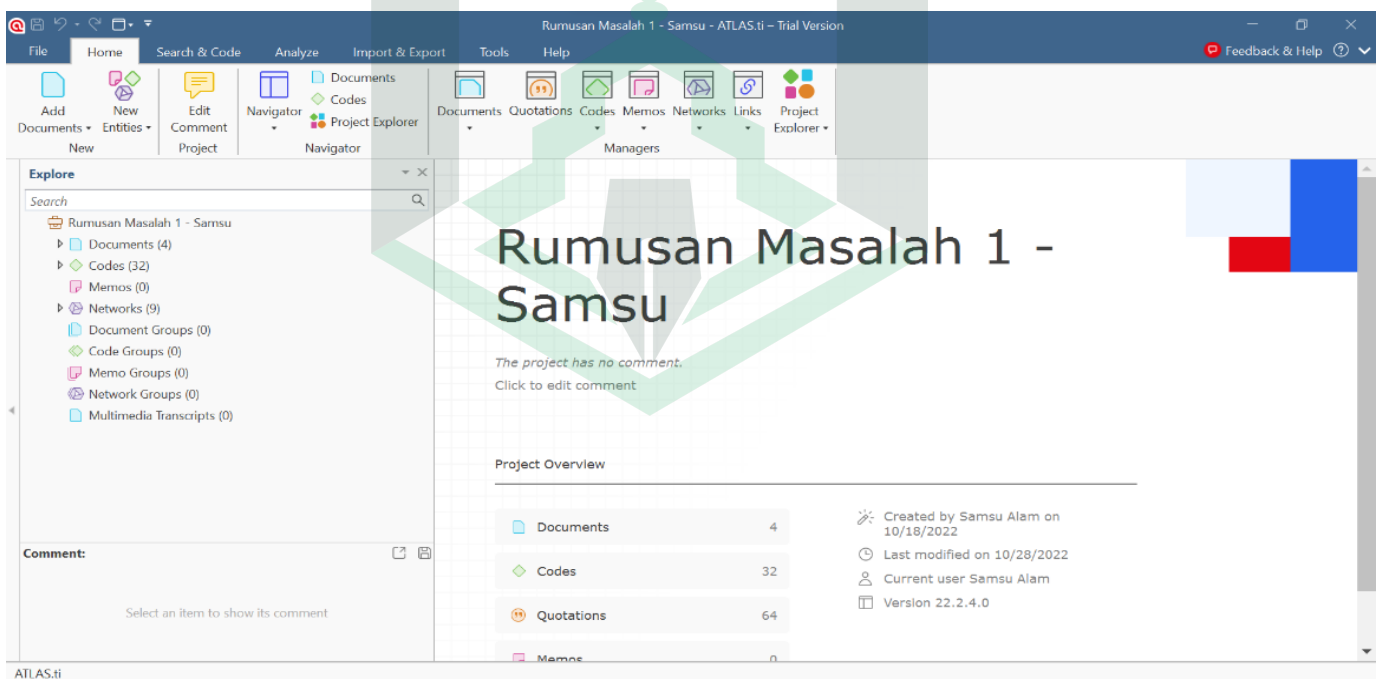
Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Salubanga, 5 Oktober 2022

2. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga” dianalisis menggunakan ATLAS.ti 22

merupakan *software* pengolah data kualitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap 5 informan yaitu Usman, S.Pd.I. (Mantan Kepala Madrasah), Sri Famela, S.Pi. (Kepala Madrasah), Asriani Asmar, S.Si. (Wali Kelas X), Eli Rahmat, S.Pd. (Wali Kelas XI), dan Isranita, S.Pd.I. (Wali Kelas XII) di MA Salubanga. Untuk mempermudah pengelolaan data hasil wawancara terhadap 4 informan tersebut maka digunakan bantuan *software* ATLAS.ti 22. Karena adanya ATLAS.ti dapat mempermudah mengelompokkan, memberikan kode, menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur. Berikut langkah-langkah penggunaan ATLAS.ti 22 ini:

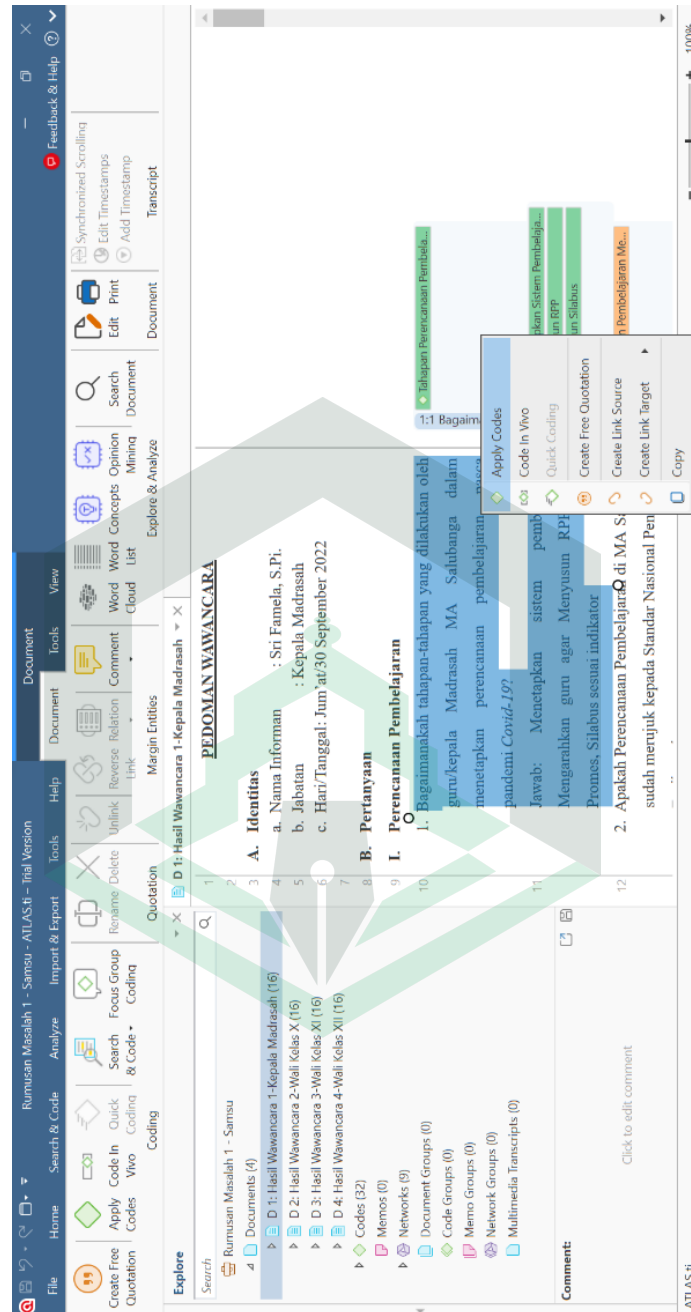
- a. Memasukkan hasil wawancara dengan cara klik *add documents*



Gambar 4.1 Tampilan Awal *Project* ATLAS.ti 22

Berdasarkan gambar 4.1 menjelaskan tampilan *project* yang telah di tambahkan 4 dokumen hasil wawancara dari 4 informan atau proses *Add Document* yang siap untuk diolah.

- b. Melakukan *coding* dengan menginterpretasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara

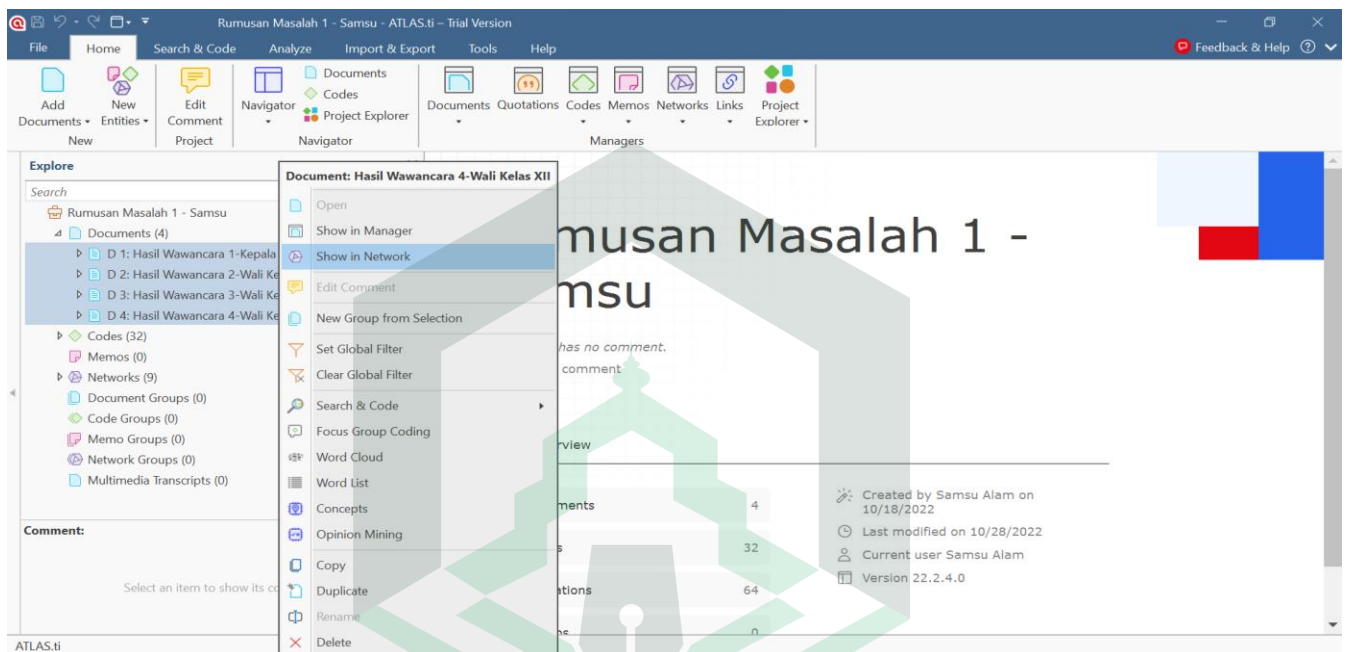


Gambar 4.2 Proses *Coding*

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan proses *coding* hasil wawancara mulai dari informan 1 dengan kode D1 sampai dengan informan 4 dengan kode D4, dengan cara memblok satu persatu setiap pertanyaan dan jawaban hasil wawancara

kemudian klik kanan pilih *Apply Codes* lalu kita menentukan nama apa yang akan kita berikan pada kode tersebut, selanjutnya klik *enter* atau mengklik *icon +* pada tampilan ATLAS.ti 22 untuk menyimpan kode yang telah kita buat.

c. Mengevaluasi analisis data dengan cara *Show in Network > Add Neighbors > Code*



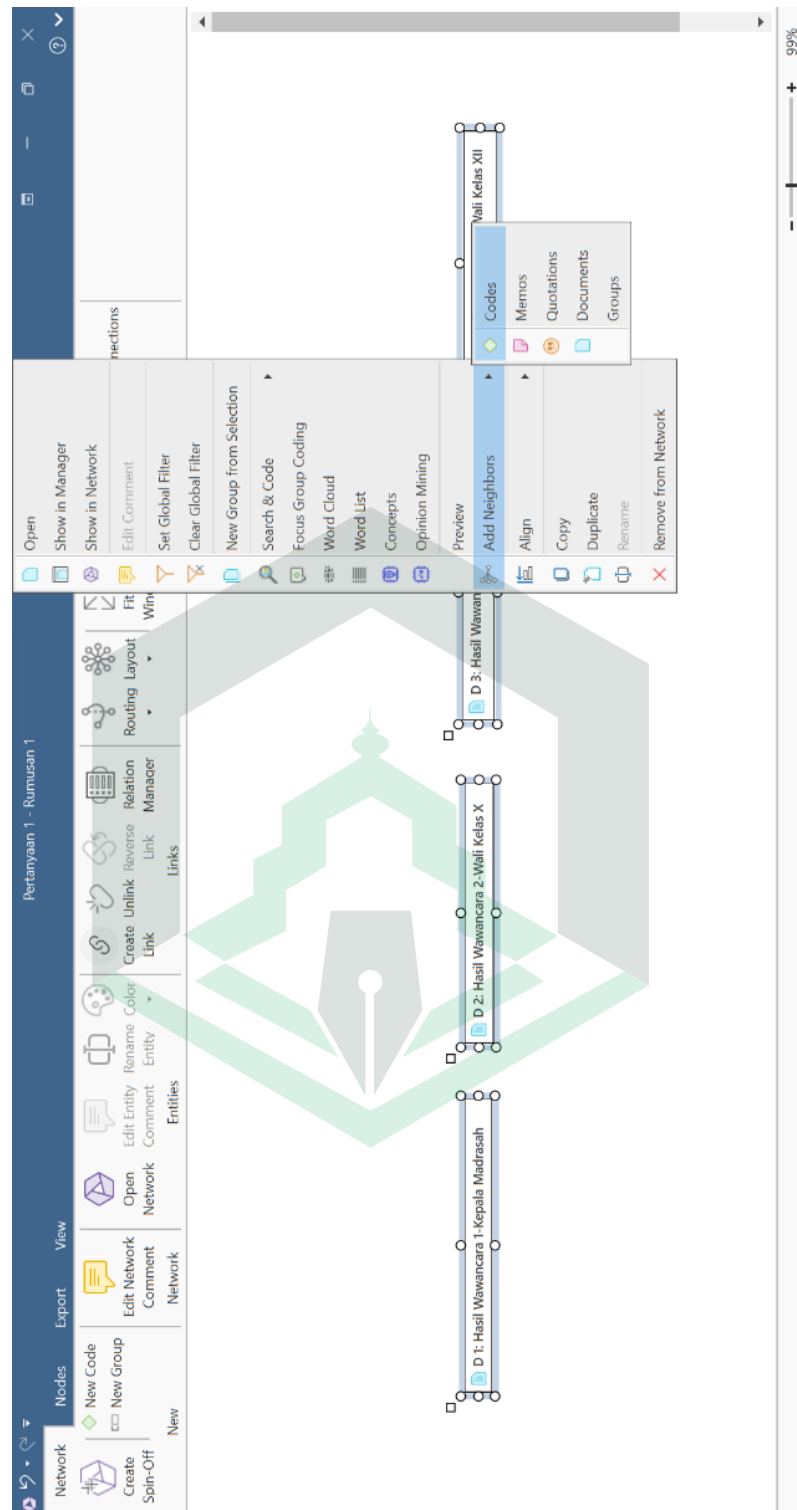
Gambar 4.3 Proses Memulai Visualisasi Data

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan proses memulai visualisasi data hasil wawancara yang telah diberi kode dengan cara memblok keempat dokumen hasil wawancara mulai dari D 1 sampai D 4 kemudian klik kanan dan pilih *Show In Network*, maka akan muncul tampilan baru.



Gambar 4.4 Tampilan Visualisasi Data

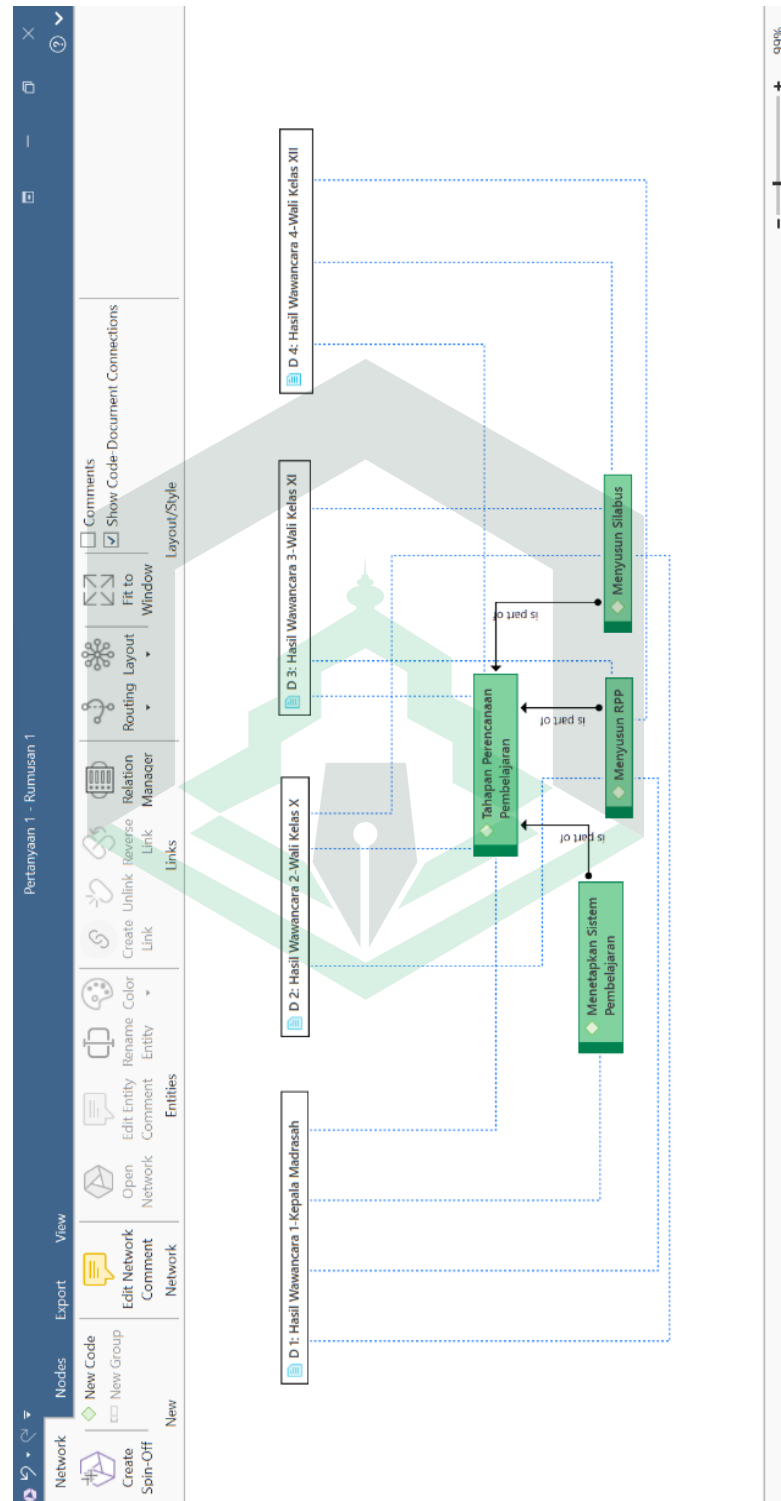
Berdasarkan gambar 4.4 menjelaskan tampilan baru, lanjutan dari *Show In Network* yaitu tampilan proses visualisasi dari keempat data hasil wawancara.



Gambar 4.5 Proses Visualisasi Data Lanjutan

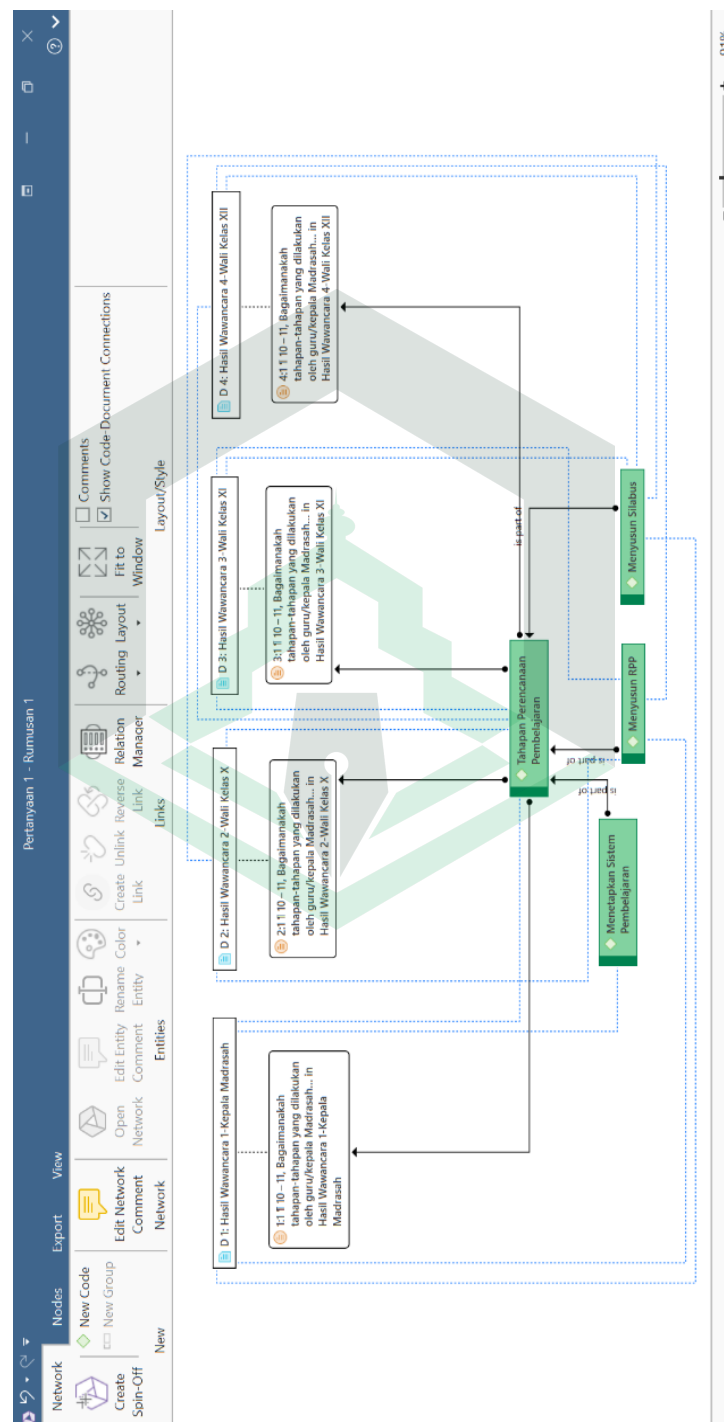
Berdasarkan gambar 4.5 menjelaskan lanjutan dari proses visualisasi data dengan cara memblok keempat dokumen hasil wawancara, kemudian klik kanan

pilih *Add Neighbors* dan klik *code* maka akan tampil semua kode yang sebelumnya telah dibuat.



Gambar 4.6 Hasil Data Telah Divisualisasi

Berdasarkan pada gambar 4.6 menjelaskan hasil data yang telah divisualisasi dengan munculnya kode-kode yang telah dibuat sebelumnya dari data hasil wawancara.



Gambar 4.7 Tampilan Pengklasifikasian Data

Berdasarkan gambar 4.7 menjelaskan tampilan dari pengklasifikasian data hasil wawancara dengan munculnya *Quotations* dan *code* dari setiap data hasil wawancara mulai dari informan 1 sampai informan 4.

d. Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Berdasarkan lampiran 6 bagian A bahwa manajemen pembelajaran pada masa pademi *Covid-19* di MA Salubanga dimulai dengan sistem pembelajaran online kemudian beralih ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pelaksanaan pembelajaran online sudah cukup lama dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) satu bulan. Proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran secara online dan kembali normal. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran online yaitu pembelajaran yang fleksibel dan mudah mengatur waktu. Sedangkan faktor penghambat manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu siswa lambat, siswa malas, siswa bolos, siswa lambat mengumpulkan tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas, siswa kurang fokus, siswa kurang motivasi belajar, komunikasi dan kolaborasi siswa terbatas, guru kurang beradaptasi dengan pembelajaran online, guru sulit menyesuaikan siswa yang belajar online dengan PTMT, guru sulit menilai secara objektif, keluhan kuota dan jaringan internet. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Bapak Usman (Mantan Kepala Madrasah).

Berdasarkan lampiran 6 bagian A pada gambar dapat dipresentasikan bahwa manajemen pembelajaran pada masa pademi *Covid-19* di MA Salubanga dimulai dengan sistem pembelajaran online yang dilaksanakan cukup lama dengan proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran secara online. Kemudian sistem pembelajaran berganti menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

yang dilaksanakan selama satu bulan dengan proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran kembali normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran online, yaitu pembelajaran yang fleksibel yang artinya pembelajaran dapat berjalan dimana saja dan mudah mengatur waktu pembelajaran, sedangkan faktor penghambat manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, yaitu sebagian kecil siswa lambat, malas, bolos, lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas, siswa kurang fokus, siswa kurang motivasi belajar, komunikasi dan kolaborasi siswa terbatas, guru kurang beradaptasi dengan pembelajaran online, guru sulit menyesuaikan siswa yang belajar online dengan PTMT, guru sulit menilai secara objektif, dan keluhan kuota dan jaringan internet. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Bapak Usman (Mantan Kepala Madrasah).

e. Manajemen Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga

1) Orientasi Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 1 tahap perencanaan pembelajaran di MA Salubanga telah dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Famela (Kepala Madrasah) bahwa perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* dimulai dengan menetapkan sistem pembelajaran, menyusun RPP, dan menyusun silabus. Kemudian Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* hanya ada dua tahap, yaitu menyusun RPP dan menyusun silabus.

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 2 bahwa perencanaan pembelajaran di MA Salubanga telah merujuk kepada SNP. Kode sudah merujuk, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 3 bahwa MA Salubanga telah dilengkapi dengan perangkat pembelajaran. Kode sudah dilengkapi, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 4 bahwa guru MA Salubanga telah mempersiapkan rancangan metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Metode ceramah dan ceramah plus, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII) sedangkan metode diskusi, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian pendekatan kontekstual, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Pendekatan deduktif, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas Xi), dan Ibu Isranita (Wali Kelas Xii). Selanjutnya pendekatan proses dan pendekatan pemecahan masalah, hanya diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Asriani selaku (Wali Kelas X).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 5 bahwa MA Salubanga sudah dilengkapi dengan sarana dan sumber belajar. Buku dan buku digital, diungkapkan

oleh 3 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian sarana milik madrasah, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Selanjutnya semua sarana milik madrasah, hanya diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 6 bahwa perencanaan pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*. Kode melibatkan, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 7 bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19*. Buku guru, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas Xi), dan Ibu Isranita (Wali Kelas Xii). Kemudian siswa sedikit, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 8 bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19*. Sarana tidak lengkap, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Prasarana tidak lengkap, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Eli (Wali Kelas XI) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Lokasi sekolah jauh dan SDM kurang, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian B nomor 9 menghasilkan gambar yang dapat dipresentasikan, bahwa perencanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan menetapkan sistem pembelajaran, menyusun RPP, dan menyusun silabus. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah merujuk kepada SNP dengan dilengkapi perangkat pembelajaran. Adapun rancangan metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, metode ceramah plus, dan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual, pendekatan deduktif, pendekatan proses, dan pendekatan pemecahan masalah. Sarana dan sumber belajar yang digunakan itu menggunakan semua sarana dan semua sumber belajar milik madrasah seperti buku dan buku digital. Penetapan perencanaan pembelajaran ini telah melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di MA Salubanga dengan faktor pendukungnya yaitu buku guru dan siswa yang sedikit mempermudah pihak sekolah dalam menetapkan perencanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran di MA Salubanga yaitu sarana dan prasarana yang tidak lengkap, SDM yang kurang, dan lokasi sekolah yang jauh dari tempat tinggal guru.

2) Orientasi Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA

Salubanga

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 1 bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga kembali normal. Pembelajaran normal, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 2 bahwa guru MA Salubanga memiliki beberapa strategi mengelolah kelas. Ruang kelas rapi dan nyaman, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Menyiapkan siswa, absen, dan memberi materi, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah). Membuat aturan dan merangkum materi, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Eli (Wali Kelas XI) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian kuis, hanya diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X).

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 3 bahwa guru MA Salubanga menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran pascapandemi *Covid-19*. Pendekatan kontekstual, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Pendekatan deduktif, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian Pendekatan proses dan pendekatan pemecahan masalah, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah) dan Ibu Asriani (Wali Kelas X).

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 4 bahwa MA Salubanga menggunakan beberapa metode. Metode ceramah, metode ceramah plus, dan metode diskusi, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 5 bahwa ada beberapa hambatan pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19*. Siswa terlambat, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Siswa bolos, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X) dan Ibu Eli (Wali Kelas XI). Siswa menyontek dan siswa susah memahami materi, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Eli (Wali Kelas XI) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Siswa keluar masuk ruangan, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kurangnya sarana dan prasarana, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X). Selanjutnya SDM kurang, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah).

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 6 bahwa ada beberapa cara guru MA Salubanga mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga. Memberikan peringatan, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Memberi tugas, diungkapkan oleh 3 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Memberi hukuman dan maksimalkan SDM diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah). Selanjutnya mengulangi penjelasan materi, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Eli (Wali Kelas XI) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII)

Berdasarkan lampiran 6 bagian C nomor 7 menghasilkan gambar yang dapat dipresentasikan, bahwa pelaksanaan pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga dimulai dari tahap menentukan sistem pembelajaran, sistem pembelajaran kembali normal dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas dimulai dari menyiapkan ruang kelas yang rapi dan nyaman kemudian menyiapkan siswa untuk melakukan absen, setelah itu merangkum materi sebelum diberikan kepada siswa serta memberikan kuis kepada siswa. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah dengan metode ceramah, ceramah plus dan diskusi, pendekatan dan metode tersebut disesuaikan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut menemui hambatan seperti siswa yang terlambat, bolos, menyontek saat diberikan tugas atau ujian, siswa sering keluar masuk ruangan yang menyebabkan siswa susah memahami materi yang diberikan serta kurangnya SDM sampai dengan kurangnya sarana dan prasarana. Adapun cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa yang yang terlambat, bolos dan siswa yang menyontek, namun ketika peringan tersebut masih dilanggar maka siswa tersebut diberikan hukuman misalnya diberikan tugas, membatasi siswa keluar masuk ruangan, mengulangi penjelasan materi jika ada siswa yang kurang paham dengan materi dan memaksimalkan SDM serta sarana dan prasarana yang ada.

3) Orientasi Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 1 bahwa ada beberapa tahap evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga. Tugas perorangan, ulangan harian, ujian semester, mid semester, akumulasi nilai, dan RDM (Raport Digital Madrasah) diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian tugas kelompok dan remedial, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 2 bahwa guru MA Salubanga memiliki evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran tertentu. Akhlak dan RDM (Raport Digital Madrasah), diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Kemudian disiplin, diungkapkan oleh 2 informan yaitu Ibu Eli (Wali Kelas XI) dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII). Selanjutnya latihan soal, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Asriani (Wali Kelas X).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 3 bahwa guru MA Salubanga telah menentukan prosedur evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga. Kode telah ditentukan guru diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 4 bahwa guru MA Salubanga memiliki beberapa tahapan dalam mengelola data hasil evaluasi dan penilaian

pembelajaran. Menyiapkan semua nilai evaluasi, diungkapkan oleh 1 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah). Kemudian akumulasi semua nilai dan input nilai dengan RDM diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 5 bahwa ada beberapa faktor pendukung evaluasi dan penilaian hasil belajar. Kemampuan guru dan RDM (Raport Digital Madrasah), diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 6 bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Terlambat mengumpulkan tugas, siswa mengumpulkan tugas, dan jawaban siswa yang sama, diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 7 bahwa ada beberapa orang yang terlibat dalam proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Guru mata pelajaran dan Wali Kelas diungkapkan oleh 4 informan yaitu Ibu Sri Famela (Kepala Madrasah), Ibu Asriani (Wali Kelas X), Ibu Eli (Wali Kelas XI), dan Ibu Isranita (Wali Kelas XII).

Berdasarkan lampiran 6 bagian D nomor 8 menghasilkan gambar yang dapat dipresentasikan, bahwa evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga dimulai dari tahap pemberian tugas perorangan, tugas kelompok,

ulangan harian, mid semester, dan ujian semester, lalu semua nilai dari evaluasi diakumulasikan dan di input kedalam RDM (Raport Digital Madrasah). Adapun evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran tertentu yang digunakan itu mulai dari penilaian akhlak siswa, kedisiplinan siswa dan memberikan latihan soal kepada siswa lalu nilai dari semua hasil evaluasi di input menggunakan aplikasi tertentu dari Kementerian Agama yaitu RDM (Raport Digital Madrasah). Prosedur dari evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran tersebut telah ditentukan oleh masing-masing guru dengan tahapan pengelolaan data hasil evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran dimulai dari menyiapkan semua nilai evaluasi kemudian semua nilai diakumulasikan dan di input kedalam RDM (Raport Digital Madrasah). Faktor pendukung evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga yaitu kemampuan masing-masing guru dan RDM (Raport Digital Madrasah) sebagai aplikasi yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penilaian hasil belajar, sedangkan faktor penghambat evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yaitu pada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, jawaban dari tugas atau ujian siswa yang sama dengan siswa lainnya dan bahkan ada siswa yang terkadang tidak mengumpulkan tugasnya. Adapun Pihak yang terlibat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yaitu guru mata pelajaran dan wali kelas.

B. Pembahasan

Manajemen pembelajaran pada masa pandemi dan pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran. Setelah melakukan pengelolaan data, Adapun hasil yang didapatkan terkait proses perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yaitu antara lain:

1. Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

a) Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* awalnya dirancang dengan menggunakan sistem pembelajaran online namun seiring berjalannya waktu, pandemi *Covid-19* mulai menurun sehingga muncul sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Melihat kondisi pandemi *Covid-19* menurun, MA Salubanga beralih menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* menggunakan sistem pembelajaran online yang dilaksanakan cukup lama mengikuti aturan dari pemerintah hingga muncul pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang digunakan kurang lebih selama satu bulan.

c) Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru MA Salubanga pada masa marak-maraknya pandemi *Covid-19* dengan secara online kemudian saat beralih ke sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran kembali normal.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu guru mudah mengatur waktu

pembelajaran dan fleksibel artinya pembelajaran dapat berjalan dimanapun guru dan siswa berada. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga cukup banyak, mulai dari permasalahan pada siswa maupun pada guru. Pada pembelajaran online guru kurang beradaptasi dengan sistem pembelajaran online, siswa kurang fokus, siswa lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas serta keluhan terkait kuota dan jaringan internet. Selain itu kendala pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, komunikasi dan kolaborasi siswa yang kurang luas dan terbatas, kendala lainnya itu sebagian kecil siswa malas, sering terlambat mata pelajaran pertama, bolos di mata pelajaran terakhir, malas mengerjakan tugas hingga ada yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam proses manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, dimana hal tersebut harus ada dalam manajemen pembelajaran. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran dimulai dari sistem pembelajaran online dan beralih ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), kemudian pelaksanaan sistem pembelajaran online cukup lama dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilaksanakan kurang lebih satu bulan, selanjutnya proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan secara online dan kembali normal.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka manajemen pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori

Rusman, walaupun proses manajemen pembelajarannya tidak terlalu terstruktur dengan baik namun telah memenuhi syarat pokok dalam manajemen pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari begitu banyak faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh *stakeholder* Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut di kemudian hari.

2. Orientasi Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.³ Adapun yang menjadi indikator dalam perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan silabus, pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta alat dan sumber belajar.

a. Perangkat Pembelajaran

Di dalam perangkat pembelajaran terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, promes dan prota. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah sesuai dengan teori yang digunakan karena perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menunjang

³ Fika Oktalina, *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*, Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 33.

tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah dan telah sesuai dengan SNP, namun tidak semua guru memiliki perangkat pembelajaran tersebut.

b. Pendekatan dan Metode Belajar

Pendekatan dan metode belajar merupakan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Salubanga telah menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan guru dalam mengajar yaitu pendekatan kontekstual, deduktif, proses, dan pemecahan masalah, kemudian metode yang digunakan guru dalam memberikan materi yaitu metode ceramah, ceramah plus dan diskusi. Dengan demikian hasil penelitian telah sesuai dengan teori yang digunakan.

c. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran merupakan seluruh proses pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran di MA Salubanga yaitu menentukan sistem pembelajaran, adapun sistem yang digunakan yaitu pembelajaran kembali normal. Setelah itu menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan, selanjutnya mempersiapkan strategi yang akan digunakan dalam mengelolah kelas dan mempersiapkan solusi untuk menghadapi hambatan yang mungkin akan terjadi dalam pembelajaran. Dengan demikian langkah-langkah yang digunakan MA Salubanga dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

d. Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber belajar merupakan penunjang terselenggaranya proses pembelajaran, tanpa alat dan sumber belajar maka proses pembelajaran tidak dapat

berjalan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alat dan sumber belajar yang digunakan di MA Salubanga yaitu semua sarana dan sumber belajar milik madrasah seperti buku dan buku digital. Dengan demikian teori yang digunakan sudah sesuai walaupun alat dan sumber belajar yang dimiliki MA Salubanga masih sangat minim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, SDM yang minim, dan lokasi sekolah yang lumayan jauh dari tempat tinggal guru, sedangkan faktor pendukung perencanaan pembelajaran yaitu buku guru dan siswa yang kurang banyak mempermudah guru dalam perencanaan pembelajaran, kemudian perencanaan pembelajaran yang dilakukan telah melibatkan seluruh *stakeholder* MA Salubanga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu perangkat pembelajaran, pendekatan dan metode belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta alat dan sumber belajar, dimana keempat hal tersebut harus direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Berknaan dengan perangkat pembelajaran MA Salubanga telah dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, promes dan prota yang telah sesuai dengan indikator teori, kemudian dalam proses pendekatan dan metode belajar yang digunakan guru di MA Salubanga sudah beragam mulai dari pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah sedangkan metode yang digunakan yaitu ceramah, ceramah plus dan diskusi hal ini juga merupakan langkah-langkah dari pembelajaran namun pada saat ingin memberikan

materi guru harus mempersiapkan strategi yang akan digunakan serta mempersiapkan solusi dalam menghadapi setiap kendala dalam proses pembelajaran. Adapun alat dan sumber belajar yang digunakan di MA Salubanga masih sangat minim sehingga guru harus memaksimalkan alat dan sumber belajar yang ada, seluruh proses perencanaan pembelajaran ini telah melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di MA Salubanga.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka proses perencanaan pembelajaran di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan. Proses perencanaan pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh *stakeholder* Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

3. Orientasi Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh karena itu tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media. Adapun indikator dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

a. Pengelolaan Kelas

Di dalam pengelolaan kelas guru harus memiliki strategi sebelum memulai pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan guru dapat mengajar dengan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Salubanga telah memiliki strategi dalam mengelolah kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengelolah kelas yaitu mulai dari menyiapkan ruang kelas yang rapi dan nyaman setelah itu menyiapkan siswa dan melakukan absen kemudian membuat aturan dalam kelas, merangkum materi sebelum diberikan kepada siswa dan terkadang siswa diberikan kuis setelah pemberian materi. Dengan demikian MA Salubanga sejalan dengan teori yang digunakan karena telah memiliki strategi pengelolaan kelas.

b. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat seperti apa proses belajar siswa kedepannya dalam memahami materi dan cara guru dalam memberikan sebuah materi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MA Salubanga telah memiliki pendekatan dan metode belajar untuk mengelola siswa agar dapat memahami materi dengan baik. Adapun pendekatan dan metode belajar yang digunakan guru di MA Salubanga yaitu pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, ceramah plus dan diskusi. Dengan demikian MA Salubanga sudah merujuk kepada teori yang digunakan karena telah memiliki pendekatan dan metode belajar dalam pengelolaan siswa.

c. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Pengelolaan kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran hal tersebut telah dijelaskan pada pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran di MA Salubanga dimulai dengan pengelolaan kelas mulai dari penyiapan ruang kelas yang nyaman sampai dengan selesainya proses pembelajaran kemudian pengelolaan siswa meliputi pendekatan dan metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan kegiatan pembelajaran di MA Salubanga sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah memiliki tahapan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa yang terlambat pada mata pelajaran pertama, siswa bolos pada mata pelajaran terakhir, siswa menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian, siswa sering keluar masuk ruangan sehingga menyebabkan siswa sulit memahami materi serta minimnya SDM hingga sarana dan prasarana yang masih minim, sedangkan solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu memberikan peringatan, memberikan hukuman jika masih melanggar, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang menyontek, membatasi siswa keluar masuk, mengulangi penjelasan materi jika masih ada siswa yang kurang paham dan memaksimalkan SDM yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dimana ketiga hal tersebut harus ada dalam

pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas di MA Salubanga dimulai dari menyiapkan ruang kelas yang rapi dan nyaman, menyiapkan siswa, melakukan absen, membuat aturan dalam kelas, merangkum materi, memberikan materi dan memberikan kuis setelah materi selesai, kemudian pengelolaan siswa dimulai dari menentukan pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual, deduktif, proses dan pemecahan masalah, setelah itu menentukan metode yang akan digunakan meliputi metode ceramah, cemarrah plus, dan diskusi, kemudian pada tahap pengelolaan kegiatan pembelajaran mencakup seluruh proses pembelajaran mulai dari pengelolaan kelas sampai pada pengelolaan siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan. Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh *stakeholder* Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

4. Orientasi Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pasca Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga

Evaluasi dan penilaian hasil belajar merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi indikator dalam evaluasi

dan penilaian hasil pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan data.

a. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk dapat menerapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi dimulai dari menentukan prosedur evaluasi dan penilaian meliputi menentukan tujuan penilaian, menentukan kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, kemudian revisi dan merakit soal, semua itu telah ditentukan oleh masing-masing guru. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan evaluasi di MA Salubanga sudah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah menentukan perencanaan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi merupakan cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Salubanga menggunakan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan tes tertulis meliputi tugas perorangan, tugas kelompok, ulangan harian, mid semester, ujian semester, dan latihan soal sebagai evaluasi khusus pada tes tertulis ini, kemudian

tes perbuatan sekaligus evaluasi tertentu yang digunakan guru di MA Salubanga meliputi penilaian akhlak dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan evaluasi di MA Salubanga telah sesuai dengan teori yang digunakan karena telah memiliki jenis evaluasi apa yang akan digunakan nantinya.

c. Pengelolaan Data

Mengolah data artinya mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan data di MA Salubanga dimulai dari mengumpulkan semua nilai evaluasi kemudian dilakukan proses skor, setelah itu untuk mengubah skor mentah dan mengkonversikan skor digunakanlah aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) yang merupakan aplikasi khusus yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penilaian hasil belajar dengan cara menginput semua nilai hasil evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pengelolaan data di MA Salubanga telah memenuhi syarat dalam proses pengelolaan data sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun faktor penghambat dalam proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga yaitu pada siswa yang terlambat mengumpul tugas, siswa yang memiliki jawaban tugas atau ujian yang sama, sampai dengan siswa yang tidak mengumpul tugasnya, sedangkan faktor pendukungnya hanya kemampuan masing-masing guru MA Salubanga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi dan penilaian hasil belajar Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu perencanaan evaluasi meliputi menentukan tujuan penilaian, menentukan kompetensi dan hasil belajar, menyusun

kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, kemudian revisi dan merakit soal, semua itu telah ditentukan oleh masing-masing guru MA Salubanga. Berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar di MA Salubanga menggunakan tes tertulis meliputi tugas perorangan, tugas kelompok, ulangan harian, mid semester, ujian semester, dan latihan soal sebagai evaluasi khusus pada tes tertulis ini, kemudian tes perbuatan sekaligus evaluasi tertentu yang digunakan guru di MA Salubanga yaitu penilaian akhlak dan kedisiplinan siswa. Tahap terakhir yaitu pengelolaan data yang dilakukan guru MA Salubanga mulai dari, mengumpulkan semua nilai evaluasi kemudian dilakukan proses skor, selanjutnya mengubah skor mentah dan mengkonversikan skor menggunakan aplikasi RDM (Raport Digital Madrasah) yang efektif dan efisien dalam pengelolaan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa proses evaluasi dan penilaian hasil belajar di MA Salubanga telah sesuai berdasarkan teori Rusman yang digunakan. Proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran di MA Salubanga tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat dan usaha guru dalam mencari solusi di setiap kendala yang ditemui sehingga hal tersebut menjadi evaluasi bagi seluruh *stakeholder* Madrasah untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut.

Perbandingan orientasi manajemen pembelajaran pada masa Pandemi dan Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga terletak pada manajemen pembelajarannya. Manajemen pembelajran pada masa Pandemi *Covid-19* tidak maksimal disebabkan oleh pelaksanaannya secara online sedangkan manajemen

pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* lebih terstruktur yang di laksanakan secara normal dibandingkan manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* dan Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu menetapkan perencanaan pembelajaran, kemudian menetapkan pelaksanaan pembelajaran, menentukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, namun tidak terlaksana secara maksimal.
2. Perencanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu menetapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menetapkan pendekatan dan metode belajar yang akan digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menetapkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu dimulai dengan pengelolaan kelas kemudian dilakukan pengelolaan siswa dan diakhiri dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dimana ketiga hal tersebut harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga yaitu dimulai dengan menentukan perencanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar kemudian menentukan pelaksanaan evaluasi yang akan digunakan dan diakhiri dengan pengolahan data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran di MA Salubanga.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Madrasah

Penulis menyarankan upaya-upaya untuk merencanakan manajemen pembelajaran secara sistematis dan bertahap dan hendaknya meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran di MA Salubanga seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai hingga SDM yang sangat minim sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

2. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya guru diberikan banyak pengalaman atau ruang untuk mengikuti pelatihan atau penataran khusus serta pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru.

3. Bagi Guru

Hendaknya setiap guru menanamkan dalam diri akan pentingnya perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. "Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (2021): 5018. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>.
- Agung, Iskandar, dan M. Calvin Capnary, *Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet 1. Bogor: PT Penerbit IPB Press, Oktober 2018.
- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*, Cet. I. Semarang: Thoha Putra, 2005.
- Arini, Ni Made dan Ida Bagus Alit Arta. "Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19." *Wiguna, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2021): 343. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: bumi aksara, 2018.
- Aswat, Hijrawati, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda. "Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* 5, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>.
- Asril, Zainal, *Microteaching*, Cet IV. Padang: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, No.2 (1018): 1. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Cet.I. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ferdiansyah, Handy, Zulkifli N, Rahman Yakub, Agussalim H. "Penggunaan Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2021): 330. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2075>.
- Hisbullah dan Firman. "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, No. 2 (2019): 101. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

- Jaya, Hasma Nur, Nurul Idhayani, dan Nasir. "Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Cet I. Surakarta: Ziyad Books, 18 Februari 2018.
- Kusrini, Siti. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018.
- Makbulloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nissa, Siti Faizatun dan Akhmad Haryanto. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA PGSD* 8, No. 2 (31 Desember 2020): 405. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- Oktalina, Fika. *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Pemerintah Peraturan Republik Indonesia. *Tentang Standar Nasional Pendidikan* No. 19. Tahun 2005.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Rosdiana, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 2 (2013): 87. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>.
- Rianti, Utama dan Maryadi. "Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta." *Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan* 29, No. 1 (2018): 56. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5150>.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*. Cet. I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- RI, Departemen Agama. *Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016.
- Sutikno, M Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*. Cet I. Lombok: Holistica. 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet XXI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Sudjono, Annas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Undang-undang. *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara 2006.

Wahyuni, Rika Wahyuni. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung*. Tesis Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.

Wahidmurni, Alfin Mustikawan dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Cet I. Yogyakarta: Nuha Litera, 2018.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 477/PENELITIAN/04.02/DPMTSP/IX/2022 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Madrasah Aliyah Salubanga
Sifat : Biasa di -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1994/In.19/FTIK/HM.01/09/2022 tanggal 13 September 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Samsu Alam
Tempat/Tgl Lahir : Tobolung / 04 April 2000
Nim : 18 0206 0006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Tobolung
Desa Buntu Barana
Kecamatan Suli Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS ORIENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI MA SALUBANGA

Yang akan dilaksanakan di **MADRASAH ALIYAH SALUBANGA**, pada tanggal 29 September 2022 s/d 29 Desember 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 4 9 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 29 September 2022
Kepala Dinas,



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Samsu Alam;
5. Arsip.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN SAN PELITA
MADRASAH ALIYAH SALUBANGA**

Alamat : Jl. Mujahidin No 100 Desa Muhajirin

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: /Ma.21.09.07/PP.01.1/X/2022

Kepala Madrasah Aliyah (MA) Salubanga Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu,
menerangkan bahwa :

Nama : **SAMSU ALAM**
NIM : 18 0206 0006
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Skripsi : Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19
di MA Salubanga

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 30 September s/d 6
Oktober 2022 di Madrasah Aliyah (MA) Salubanga Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu
dengan Judul : **"Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA
Salubanga"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muhajirin, 06 Oktober 2022

Kepala Madrasah



Lampiran 3. Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga.

yang ditulis oleh:

Nama : Samsu Alam
NIM : 18 0206 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Firman, M.Pd.

Tanggal: 7/11/2022

Pembimbing II

Rosdiana, S.T., M.Kom.

Tanggal: 7/11/2022

Lampiran 4. Nota Dinas Pembimbing

*Dr. Firman, M.Pd.
Rosdiana, S.T., M.Kom.*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Samsu Alam
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Samsu Alam
NIM : 18 0206 0006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi *Covid-19* di MA Salubanga.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. Firman, M.Pd.

Tanggal: 11/11/22

Pembimbing II

Rosdiana, S.T., M.Kom.

Tanggal: 8/11/22

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Tim Penguji

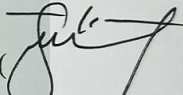
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga*, yang ditulis oleh *Samsu Alam*. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0006*. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 17 November 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()

Tanggal: 21-4-2022

2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

()

Tanggal: 21 Nov. 2022

3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()

Tanggal: 21 NOV 2022

4. Dr. Firman, M.Pd.

Pembimbing I

()

Tanggal: 21 Nov 2022

5. Rosdiana, S.T., M.Kom.

Pembimbing II

()

Tanggal: 21 NOV 2022

Lampiran 6. Nota Dinas Penguji

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Firman, M.Pd.
Rosdiana, S.T., M.Kom.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Samsu Alam

Yth. Dekan Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Samsu Alam
NIM : 18 0206 0006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : *Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Penguji I

2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

3. Dr. Firman, M.Pd.
Pembimbing I

4. Rosdiana, S.T., M.Kom.
Pembimbing II

(*Hj. Nursaeni*)
Tanggal: 21 NOV. 2022

(*Firmansyah*)
Tanggal: 21 NOV 2022

(*Dr. Firman*)
Tanggal: 21 NOV 2022

(*Rosdiana*)
Tanggal: 21 NOV 2022

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Lokasi
Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Silabus - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) - Pendekatan dan Metode Belajar - Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran - Alat dan Sumber Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumentasi 	Kepala Madrasah	MA Salubanga
			Guru	
Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan Kelas - Pengelolaan Siswa - Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumentasi 	Kepala Madrasah	MA Salubanga
			Guru	
Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Evaluasi - Pelaksanaan Evaluasi - Mengelola Data 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Studi Dokumentasi 	Kepala Madrasah	MA Salubanga
			Guru	

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menetapkan perencanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
2. Apakah Perencanaan Pembelajaran di MA Salubanga sudah merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan? Berikan alasan.
3. Apakah Perencanaan Pembelajaran telah dilengkapi dengan instrumen tertulis silabus, RPP, Promes, Prota, Program Tagihan dan sebagainya?
4. Rancangan Metode dan pendekatan seperti apa yang di persiapkan guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
5. Bagaimana guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
6. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?
8. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?

II. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru MA Salubanga dalam pengelolaan kelas saat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
3. Pendekatan apa saja yang digunakan guru MA Salubanga dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

4. Metode apa yang digunakan guru MA Salubanga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* dan pada saat apa metode tersebut digunakan?
5. Apakah ada hambatan yang dialami selama Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*? Jelaskan!
6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

III. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jelaskan bagaimana tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga!
2. Apakah ada jenis Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran tertentu yang digunakan guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?
3. Apakah sebelum pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran, guru MA Salubanga telah menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya?
4. Bagaimana tahapan guru MA Salubanga dalam Mengelola Data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
5. Apa faktor pendukung guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
6. Apa faktor penghambat guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?
7. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam tahap Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran!

Lampiran 9. Verbatim Hasil Wawancara

A. Identitas

- a. Nama Informan : Usman, S.Pd.I.
- b. Jabatan : Mantan Kepala Madrasah
- c. Hari/Tanggal : Senin/6 Desember 2021

B. Pertanyaan

9. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Pembelajaran pada masa pandemi dirancang menggunakan sistem pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)

10. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran online digunakan cukup lama mengikuti aturan dari pemerintah kemudian menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) kurang lebih selama satu bulan.

11. Bagaimanakah evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Evaluasi dan penilaian pada umumnya sama, namun yang membedakan itu evaluasinya dan penilaian pembelajaran pada saat marak-maraknya *Covid-19* harus secara online dan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) evaluasinya sudah kembali seperti biasanya dengan tetap mematuhi protokol

12. Apakah ada faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: pada masa sistem pembelajaran online, guru lebih mudah mengatur waktu dan pembelajaran tetap dapat berjalan dimanapun guru dan siswa berada.

13. Apakah ada faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Ada beberapa guru kurang beradaptasi dengan sistem pembelajaran online, siswa kurang merespon dan kurang memahami apa yang

disampaikan guru karena kurang fokus, siswa lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas serta keluhan kuota internet dan jaringan internet. Selain itu kendala pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, komunikasi dan kolaborasi siswa yang kurang luas dan terbatas, guru sulit menyesuaikan siswa yang belajar secara online dengan siswa yang belajar secara tatap muka terbatas. Kendala lainnya itu sebagian kecil siswa malas karena terlalu nyaman dengan pembelajaran online, sebagian kecil siswa sering lambat, bolos, malas mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas serta guru sulit menilai secara objektif hasil evaluasi tugas karena jawaban siswa yang sama.



A. Identitas

- d. Nama Informan : Sri Famela, S.Pi.
e. Jabatan : Kepala Madrasah
f. Hari/Tanggal : Jum'at/30 September 2022

B. Pertanyaan

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menetapkan perencanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Menetapkan sistem pembelajaran, Mengarahkan guru agar Menyusun RPP, Promes, Prota, Silabus sesuai indikator

2. Apakah Perencanaan Pembelajaran di MA Salubanga sudah merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan? Berikan alasan.

Jawab: Sudah merujuk dengan mengikuti tahapan perencanaan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan

3. Apakah Perencanaan Pembelajaran telah dilengkapi dengan instrumen tertulis silabus, RPP, Promes, Prota, Program Tagihan dan sebagainya?

Jawab: Sudah dilengkapi namun tidak semua guru memiliki instrumen tersebut

4. Rancangan Metode dan pendekatan seperti apa yang di persiapkan guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Metode yang dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* yaitu metode ceramah, metode ceramah plus dan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual.

5. Bagaimana guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Guru menentukan alat dan sumber belajar dengan menggunakan semua alat dan sumber belajar yang dimiliki madrasah.

6. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?

Jawab: Ya Melibatkan

7. Apakah ada faktor pendukung dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Kurangnya siswa, mempercepat dan mempermudah dalam dalam merencanakan pembelajaran

8. Apakah ada faktor penghambat dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Kurangnya SDM dan lokasi sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal guru.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Awal pasca pandemi covid-19, tahapan pembelajaran mengikuti aturan sistem pembelajaran PTMT selama 1 bulan lalu diubah kembali ke sistem pembelajaran normal dengan bahan ajar yang telah dipersiapkan.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru MA Salubanga dalam pengelolaan kelas saat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Biasanya guru saat mengelola kelas pembelajaran itu membuat ruang kelas rapi dan nyaman, lalu guru mengarahkan ketua tingkat siswa agar menyiapkan teman-temannya sebelum dimulainya pembelajaran, setelah itu guru melakukan absen dan memulai pembelajaran dengan memberikan materi.

3. Pendekatan apa saja yang digunakan guru MA Salubanga dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Pendekatan yang digunakan guru biasanya bermacam-macam tergantung mata pelajarannya, mulai dari pendekatan deduktif, pendekatan kontekstual, pendekatan proses, dan pendekatan pemecahan masalah.

4. Metode apa yang digunakan guru MA Salubanga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* dan pada saat apa metode tersebut digunakan?

Jawab: Biasanya guru MA Salubanga menggunakan metode ceramah, ada juga metode ceramah plus dan ada juga yang menggunakan metode diskusi, semua itu kembali kepada guru masing-masing.

5. Apakah ada hambatan yang dialami selama Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*? Jelaskan!

Jawab: Guru biasanya mengeluh dengan siswa yang terlambat di mata pelajaran pertama dan bolos di mata pelajaran terakhir serta kurangnya SDM/guru

6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Sebagai kepala madrasah, biasanya saya mengatasi dengan memberikan peringatan atau hukuman dan memaksimalkan SDM yang ada.

III. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jelaskan bagaimana tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga!

Jawab: Biasanya guru memberikan tugas perorangan, tugas kelompok, ulangan harian, mid semester, ujian semester dan remedial lalu nilai di olah dan diinput kedalam aplikasi RDM (raport digital madrasah).

2. Apakah ada jenis Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran tertentu yang digunakan guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Biasanya guru memilih ulangan harian, etika, dan kedisiplinan sebagai evaluasi khusus lalu akumulasi nilai harus diinput melalui RDM (raport digital madrasah).

3. Apakah sebelum pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran, guru MA Salubanga telah menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya?

Jawab: Ya, masing-masing guru telah menentukan itu.

4. Bagaimana tahapan guru MA Salubanga dalam Mengelola Data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Semua nilai hasil evaluasi diakumulasikan mulai dari nilai ulangan harian, PR, mid semester dan ujian semester diinput kedalam RDM (raport digital madrasah).

5. Apa faktor pendukung guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Kemampuan guru dan penguasaan penilaian menggunakan RDM (raport digital madrasah).

6. Apa faktor penghambat guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Beberapa hasil tugas/ujian siswa memiliki jawaban yang sama, terkadang juga ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan terkadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga diadakan remedial.

7. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam tahap Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran!

Jawab: Hanya guru mata pelajaran dan wali kelas yang terlibat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.

A. Identitas

- a. Nama Informan : Asriani Asmar, S.Si.
- b. Jabatan : Wali Kelas X
- c. Hari/Tanggal : Senin/3 Oktober 2022

B. Pertanyaan

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menetapkan perencanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Merancang RPP, Prota, Promes, dan Silabus.

2. Apakah Perencanaan Pembelajaran di MA Salubanga sudah merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan? Berikan alasan.

Jawab: Ya merujuk dengan mengikuti tahapan perencanaan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan

3. Apakah Perencanaan Pembelajaran telah dilengkapi dengan instrumen tertulis silabus, RPP, Promes, Prota, Program Tagihan dan sebagainya?

Jawab: Sudah dilengkapi

4. Rancangan Metode dan pendekatan seperti apa yang di persiapkan guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Metode yang dipersiapkan yaitu metode ceramah, metode ceramah plus dan metode diskusi dengan pendekatan deduktif, pendekatan proses, dan pendekatan pemecahan masalah

5. Bagaimana guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Menggunakan alat yang tersedia disekolah, karena sekolah belum memiliki alat yang lengkap. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku dan buku digital.

6. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?

Jawab: Ya Melibatkan semua guru

7. Apakah ada faktor pendukung dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Buku-buku guru

8. Apakah ada faktor penghambat dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Kurangnya SDM, alat (saran) pembelajaran yang tidak lengkap dan lokasi sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal guru.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Awal pasca pandemi covid-19, tahapan pembelajran mengikuti aturan PTMT selama 1 bulan, namun kini pelaksanaan pembelajaran kembali normal.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru MA Salubanga dalam pengelolaan kelas saat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Memberikan kuis kepada siswa

3. Pendekatan apa saja yang digunakan guru MA Salubanga dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Pendekatan Deduktif, pendekatan proses, dan pendekatan pemecahan masalah.

4. Metode apa yang digunakan guru MA Salubanga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* dan pada saat apa metode tersebut digunakan?

Jawab: Metode ceramah, metode ceramah plus, dan metode diskusi.

5. Apakah ada hambatan yang dialami selama Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*? Jelaskan!

Jawab: Siswa terlambat di mata pelajaran pertama dan bolos di mata pelajaran terakhir, siswa sering keluar masuk ruangan serta kurangnya sarana dan prasarana.

6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Memberikan peringatan, memberikan hukuman berupa mengerjakan tugas dengan waktu yang singkat, bahkan menyurati orang tua siswa bagi yang tidak dapat diperingati.

III. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jelaskan bagaimana tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga!

Jawab: Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan tugas, ulangan harian setiap BAB, mid semester dan ujian semester. Adapun penilaian dari hasil pembelajaran yaitu dengan mengakumulasikan semua hasil dari evaluasi yang telah diberikan.

2. Apakah ada jenis Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran tertentu yang digunakan guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Latihan soal dan kedisiplinan, lalu akumulasi nilai harus diinput melalui RDM (raport digital madrasah).

3. Apakah sebelum pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran, guru MA Salubanga telah menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya?

Jawab: Ya, masing-masing guru telah menentukan itu.

4. Bagaimana tahapan guru MA Salubanga dalam Mengelola Data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Semua nilai hasil evaluasi diakumulasikan mulai dari nilai ulangan harian, PR, mid semester dan ujian semester diinput kedalam RDM (raport digital madrasah).

5. Apa faktor pendukung guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Kemampuan guru dan penginputan penilaian menggunakan RDM (raport digital madrasah)

6. Apa faktor penghambat guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Beberapa hasil tugas/ujian siswa memiliki jawaban yang sama, terkadang juga ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan terkadang ada siswa yang tidak mengumpul tugas sehingga diadakan remedial.

7. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam tahap Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran!

Jawab: Hanya guru mata pelajaran dan wali kelas yang terlibat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.



A. Identitas

- a. Nama Informan : Eli Rahmat, S.Pd.
- b. Jabatan : Wali Kelas XI
- c. Hari/Tanggal : Rabu/5 Oktober 2022

B. Pertanyaan

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menetapkan perencanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Merancang RPP, Prota, Promes, dan Silabus.

2. Apakah Perencanaan Pembelajaran di MA Salubanga sudah merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan? Berikan alasan.

Jawab: Ya merujuk dengan mengikuti tahapan perencanaan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan

3. Apakah Perencanaan Pembelajaran telah dilengkapi dengan instrumen tertulis silabus, RPP, Promes, Prota, Program Tagihan dan sebagainya?

Jawab: Sudah dilengkapi

4. Rancangan Metode dan pendekatan seperti apa yang di persiapkan guru/kelapa Madrasah MA Salubanga dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Metode yang dipersiapkan yaitu metode ceramah, metode ceramah plus dan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan deduktif.

5. Bagaimana guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Menggunakan alat yang tersedia disekolah, karena sekolah belum memiliki alat yang lengkap. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku dan buku digital.

6. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?

Jawab: Ya Melibatkan semua guru

7. Apakah ada faktor pendukung dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Buku-buku guru

8. Apakah ada faktor penghambat dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Kurangnya SDM, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, serta lokasi sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal guru.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Awal pasca pandemi covid-19, tahapan pembelajaran mengikuti aturan PTMT selama 1 bulan, namun kini pelaksanaan pembelajaran kembali normal seperti biasanya.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru MA Salubanga dalam pengelolaan kelas saat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Mempersiapkan kondisi ruangan kelas yang nyaman, membuat peraturan dengan siswa, dan merangkum materi yang akan diberikan.

3. Pendekatan apa saja yang digunakan guru MA Salubanga dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Pendekatan kontekstual dan pendekatan deduktif

4. Metode apa yang digunakan guru MA Salubanga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* dan pada saat apa metode tersebut digunakan?

Jawab: Metode ceramah, metode ceramah plus, dan metode diskusi.

5. Apakah ada hambatan yang dialami selama Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*? Jelaskan!

Jawab: Siswa terlambat di mata pelajaran pertama dan bolos di mata pelajaran terakhir, siswa sering keluar masuk ruangan dan siswa yang susah memahami materi.

6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Memberikan peringatan, memberikan hukuman berupa mengerjakan tugas dengan waktu yang singkat, membatasi siswa keluar ruangan, dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

III. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jelaskan bagaimana tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga!

Jawab: Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan tugas, ulangan harian setiap BAB, mid semester dan ujian semester. Adapun penilaian dari hasil pembelajaran yaitu dengan mengakumulasikan semua hasil dari evaluasi yang telah diberikan.

2. Apakah ada jenis Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran tertentu yang digunakan guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Ulangan harian, etika dan kedisiplinan lalu akumulasi nilai harus diinput melalui RDM (raport digital madrasah).

3. Apakah sebelum pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran, guru MA Salubanga telah menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya?

Jawab: Ya, masing-masing guru telah menentukan itu.

4. Bagaimana tahapan guru MA Salubanga dalam Mengelola Data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Semua nilai hasil evaluasi diakumulasikan mulai dari nilai ulangan harian, PR, mid semester dan ujian semester diinput kedalam RDM (raport digital madrasah).

5. Apa faktor pendukung guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Kemampuan guru dan penginputan penilaian menggunakan RDM (raport digital madrasah).

6. Apa faktor penghambat guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Beberapa hasil tugas/ujian siswa memiliki jawaban yang sama, ada juga siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan terkadang ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga diadakan remedial.

7. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam tahap Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran!

Jawab: Hanya guru mata pelajaran dan wali kelas yang terlibat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.



A. Identitas

- a. Nama Informan : Isranita, S.Pd.I.
- b. Jabatan : Wali Kelas XII
- c. Hari/Tanggal : Kamis/6 Oktober 2022

B. Pertanyaan

I. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menetapkan perencanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Merancang RPP, Prota, Promes, dan Silabus.

2. Apakah Perencanaan Pembelajaran di MA Salubanga sudah merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan? Berikan alasan.

Jawab: Ya merujuk dengan mengikuti tahapan perencanaan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan

3. Apakah Perencanaan Pembelajaran telah dilengkapi dengan instrumen tertulis silabus, RPP, Promes, Prota, Program Tagihan dan sebagainya?

Jawab: Sudah dilengkapi

4. Rancangan Metode dan pendekatan seperti apa yang di persiapkan guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Metode yang dipersiapkan yaitu metode ceramah, metode ceramah plus dan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual dan deduktif.

5. Bagaimana guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Menggunakan alat yang tersedia disekolah, karena sekolah belum memiliki alat yang lengkap. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku dan buku digital.

6. Apakah penetapan tahapan Perencanaan Pembelajaran telah melibatkan *stakeholder*?

Jawab: Ya Melibatkan semua guru

7. Apakah ada faktor pendukung dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Buku-buku guru

8. Apakah ada faktor penghambat dalam proses Perencanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Kurangnya SDM, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, serta lokasi sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal guru.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimanakah tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Awal pasca pandemi covid-19, tahapan pembelajaran mengikuti aturan PTMT selama kurang lebih 1 bulan, namun saat ini pelaksanaan pembelajaran kembali normal seperti biasanya.

2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru MA Salubanga dalam pengelolaan kelas saat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Mempersiapkan kondisi ruangan kelas yang nyaman, membuat peraturan dengan siswa, dan merangkum materi yang akan diberikan.

3. Pendekatan apa saja yang digunakan guru MA Salubanga dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Pendekatan kontekstual dan pendekatan Deduktif

4. Metode apa yang digunakan guru MA Salubanga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* dan pada saat apa metode tersebut digunakan?

Jawab: Metode ceramah, metode ceramah plus, dan metode diskusi.

5. Apakah ada hambatan yang dialami selama Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*? Jelaskan!

Jawab: Siswa terlambat, siswa bolos, siswa menyontek saat mengerjakan tugas, siswa sering keluar masuk ruangan dan siswa yang susah memahami materi.

6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait Pelaksanaan Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga?

Jawab: Memberikan peringatan, memberikan hukuman berupa mengerjakan tugas dengan waktu yang singkat, membatasi siswa keluar ruangan, dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

III. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jelaskan bagaimana tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di MA Salubanga!

Jawab: Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan tugas, ulangan harian setiap BAB, mid semester dan ujian semester. Adapun penilaian dari hasil pembelajaran yaitu dengan mengakumulasikan semua hasil dari evaluasi yang telah diberikan.

2. Apakah ada jenis Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran tertentu yang digunakan guru/kepala Madrasah MA Salubanga pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Ulangan harian, sopan santun dan kehadiran, lalu akumulasi nilai harus diinput melalui RDM (raport digital madrasah).

3. Apakah sebelum pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran, guru MA Salubanga telah menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya?

Jawab: Ya, masing-masing guru telah menentukan itu.

4. Bagaimana tahapan guru MA Salubanga dalam Mengelola Data hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Semua nilai hasil evaluasi diakumulasikan mulai dari nilai ulangan harian, PR, mid semester dan ujian semester diinput kedalam RDM (raport digital madrasah).

5. Apa faktor pendukung guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Kemampuan individu guru dan penginputan penilaian menggunakan RDM (raport digital madrasah).

6. Apa faktor penghambat guru/kepala Madrasah MA Salubanga dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*?

Jawab: Beberapa hasil tugas/ujian siswa memiliki jawaban yang sama, ada juga siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan terkadang ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga diadakan remedial.

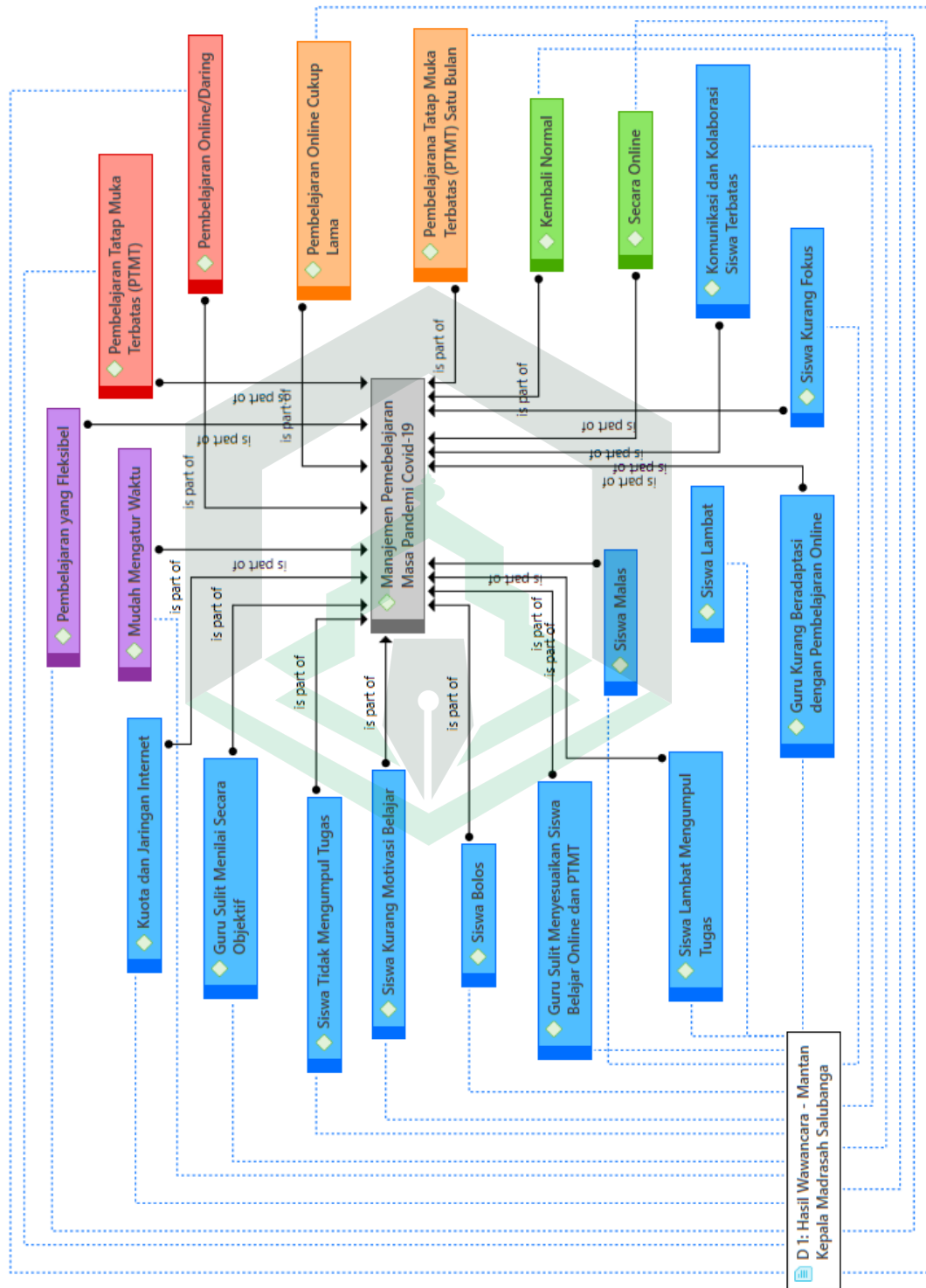
7. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam tahap Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran!

Jawab: Hanya guru mata pelajaran dan wali kelas yang terlibat dalam evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.



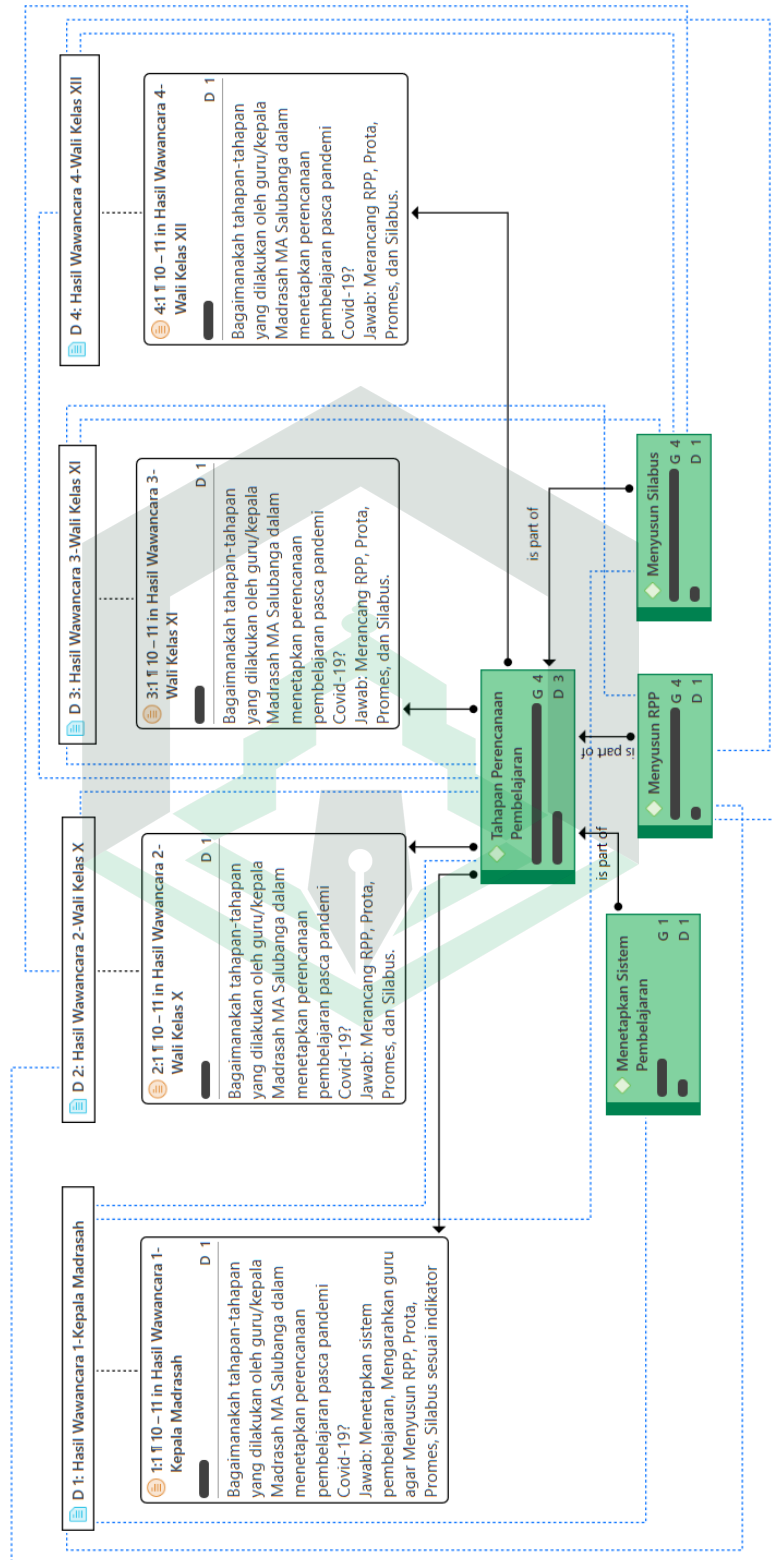
Lampiran 10. Hasil Olah Data ATLAS.ti

A. Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Salubanga

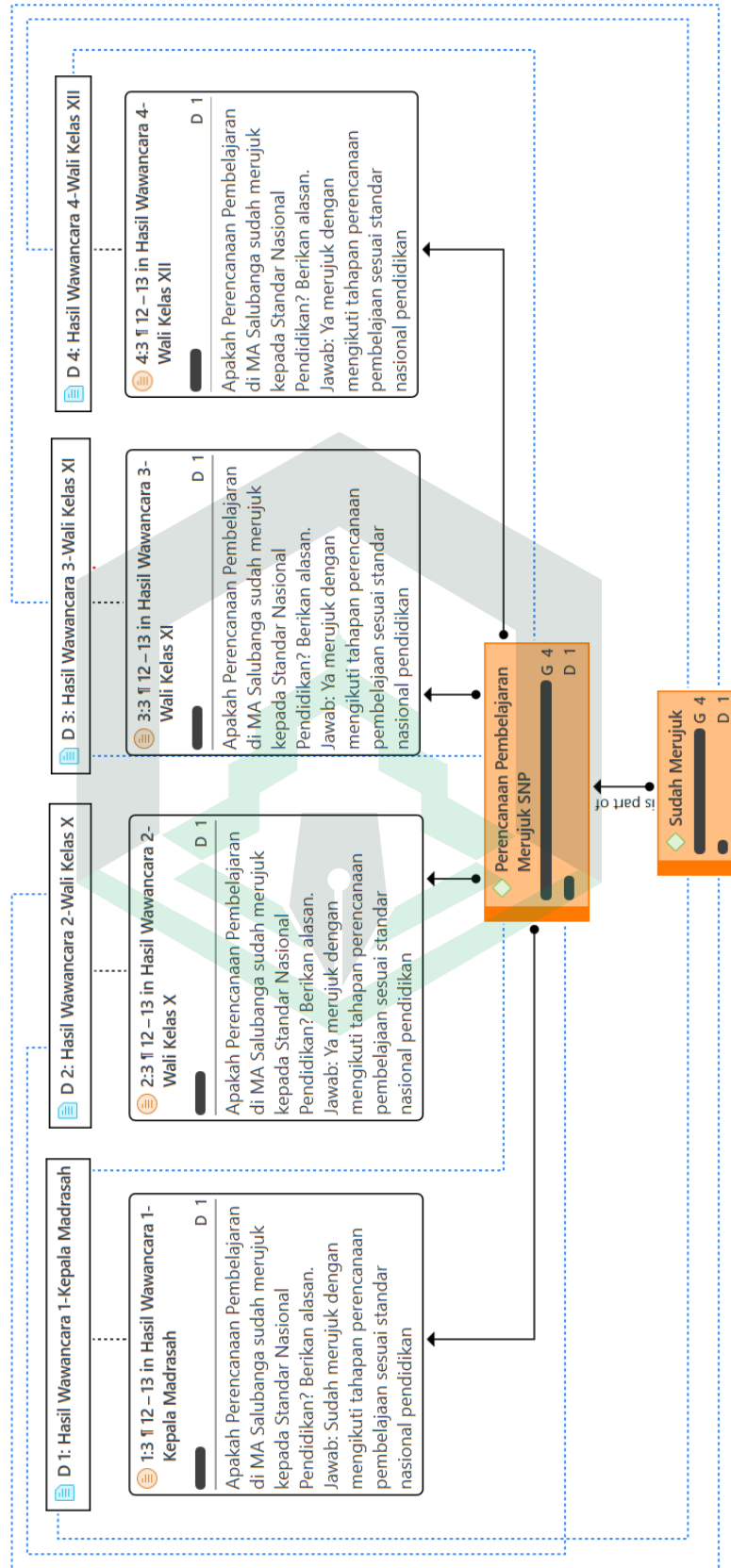


B. Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga

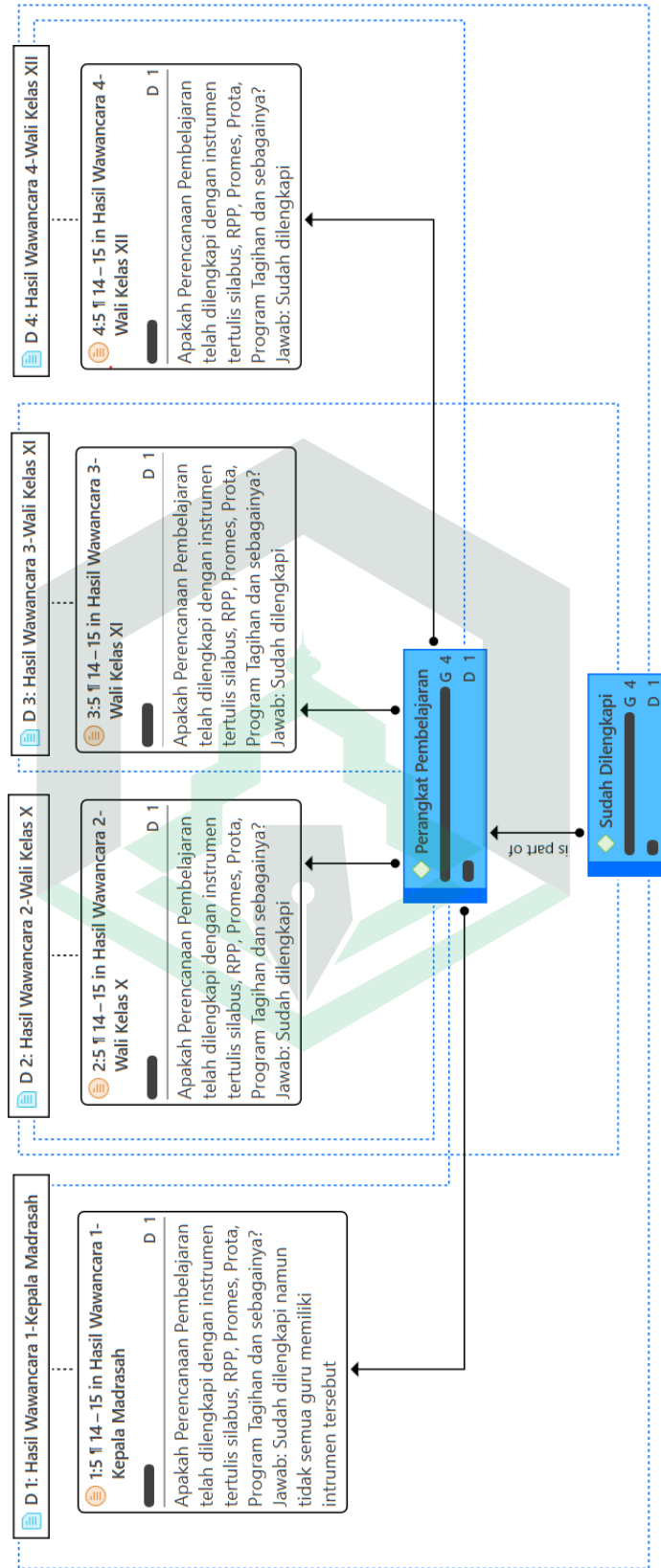
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran



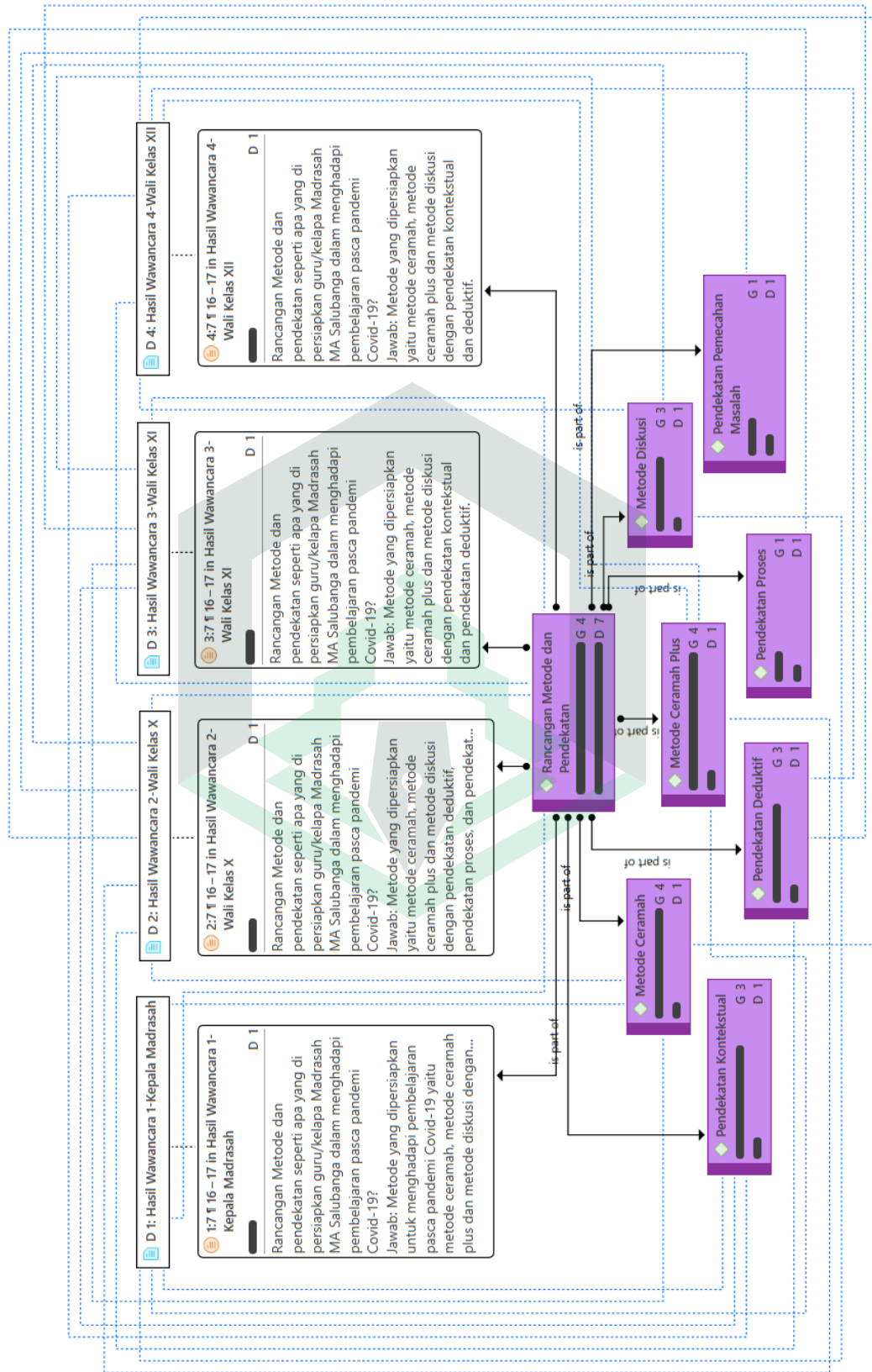
2. Perencanaan Pembelajaran Merujuk SNP



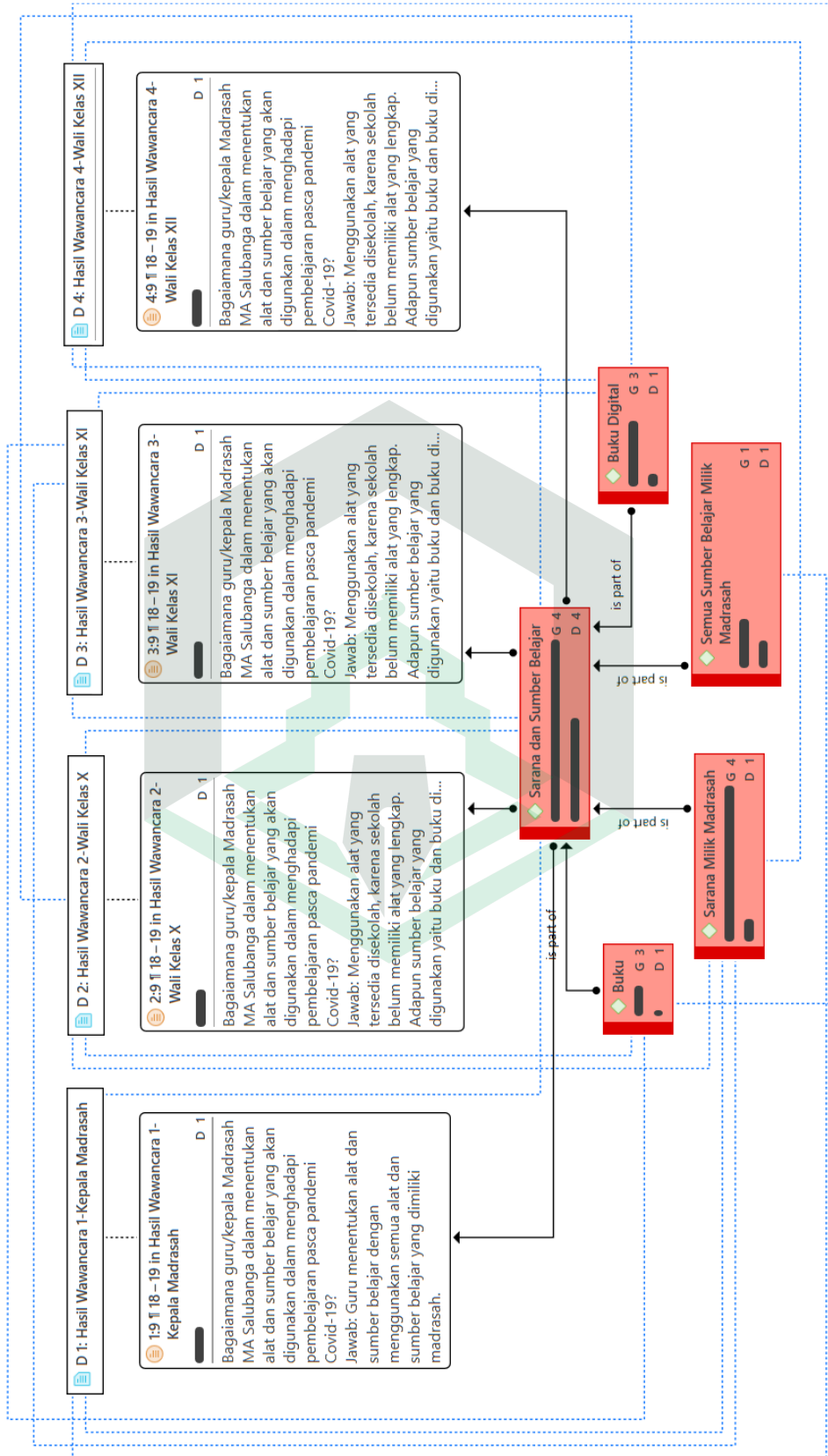
3. Perangkat Pembelajaran



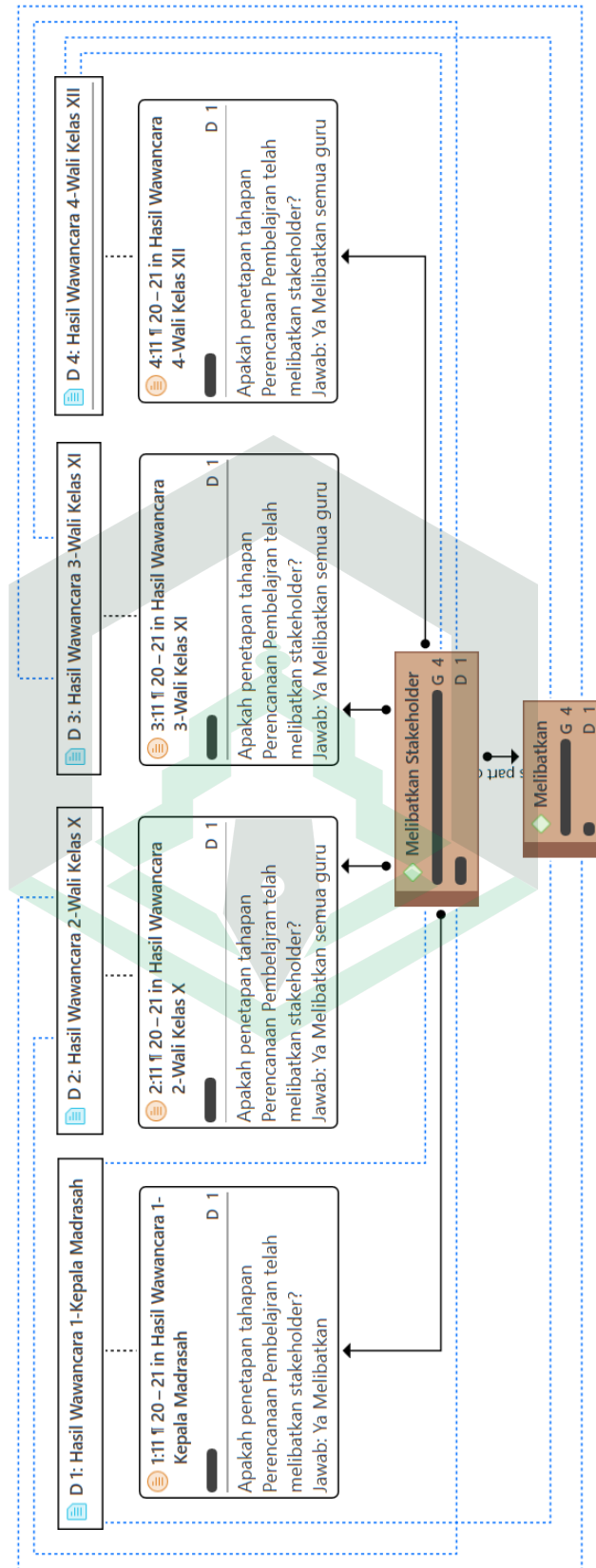
4. Rancangan Metode dan Pendekatan



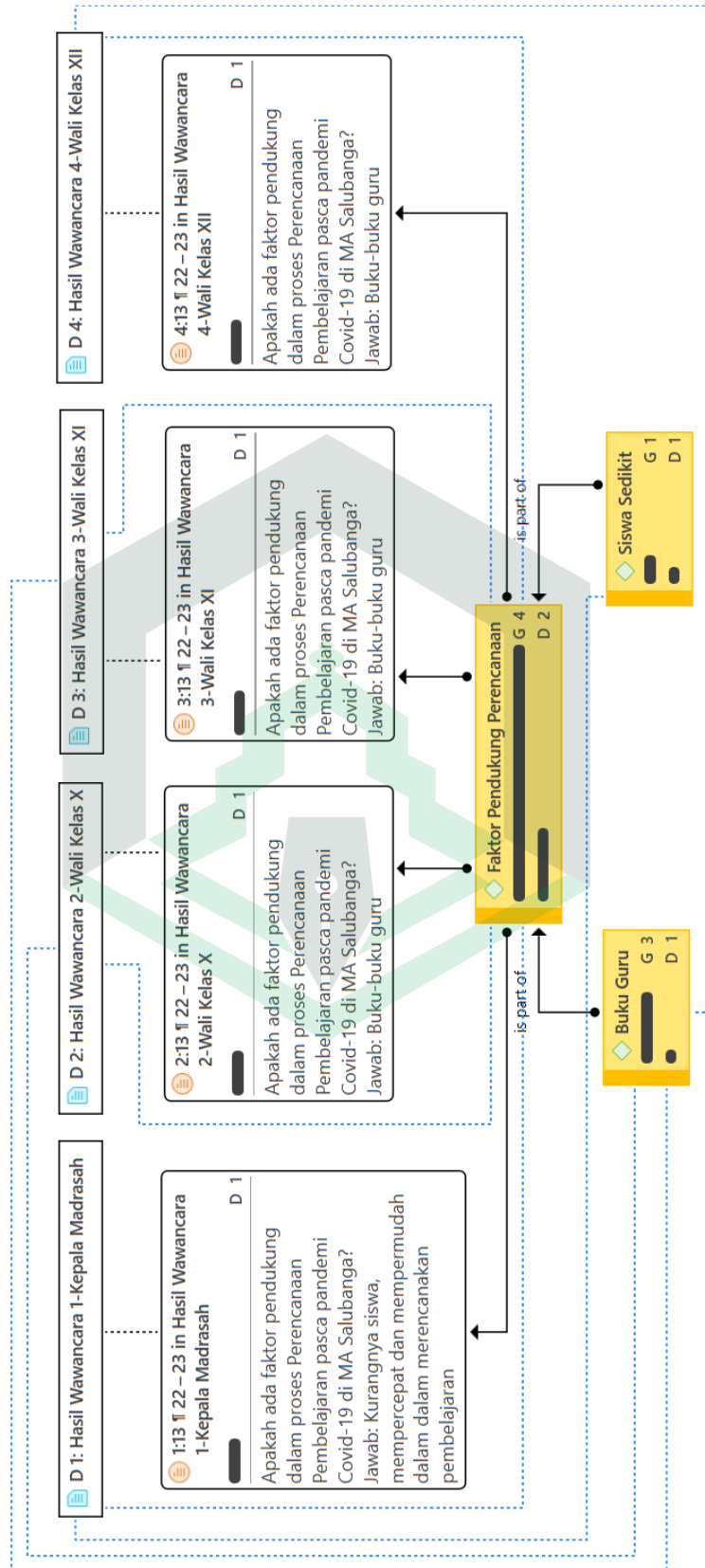
5. Sarana dan Sumber Belajar



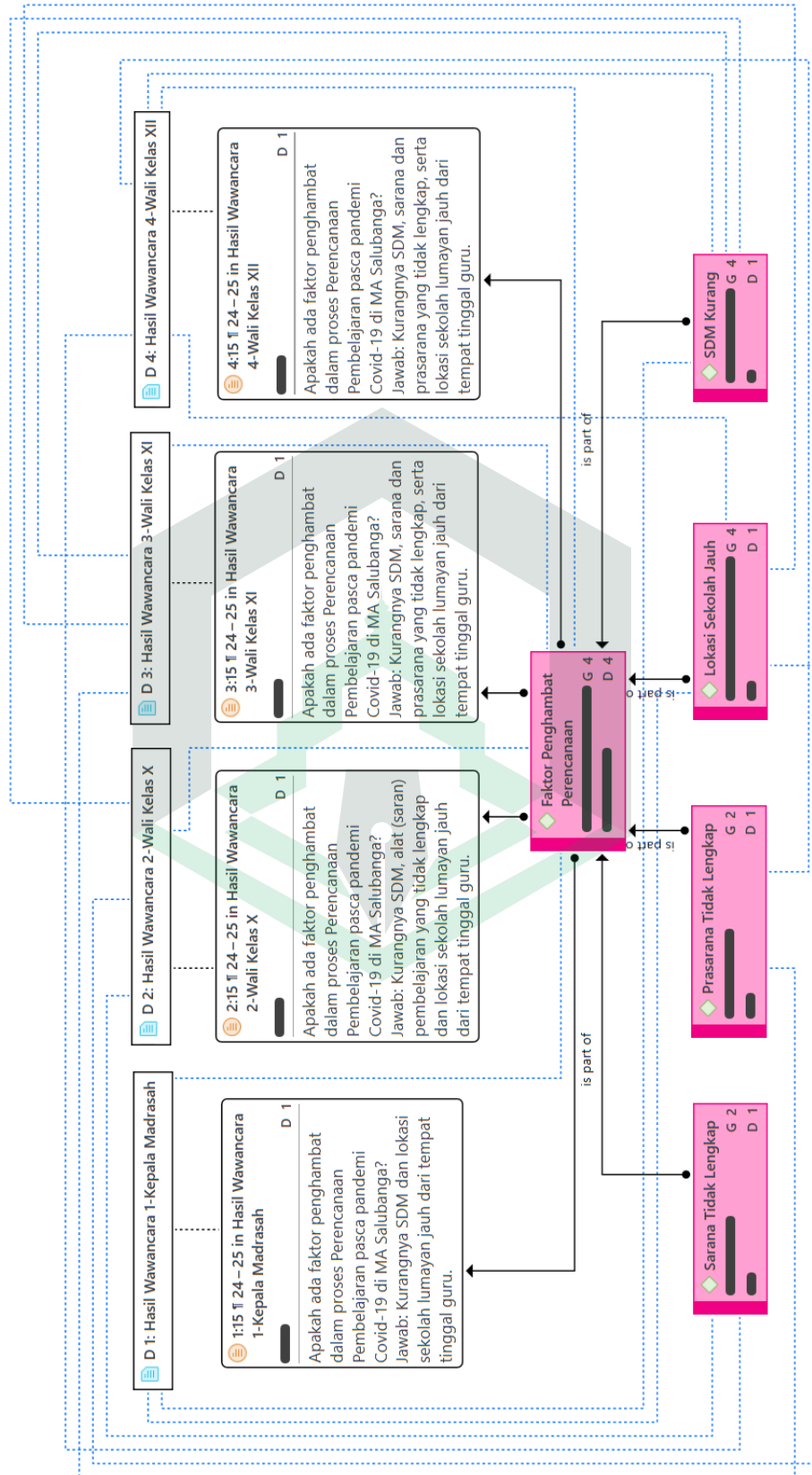
6. Melibatkan Stakeholder



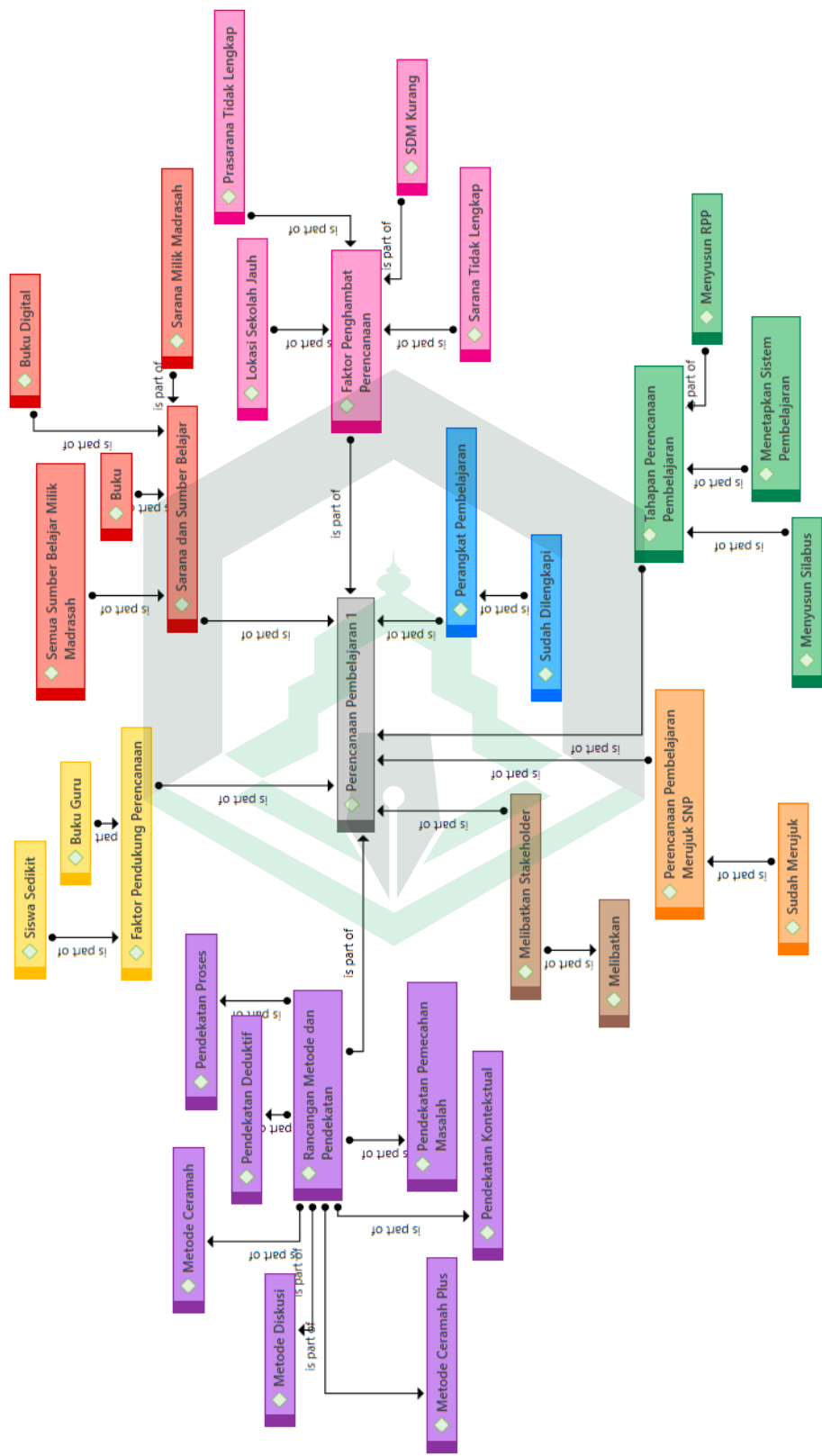
7. Faktor Pendukung Perencanaan



8. Faktor Penghambat Perencanaan

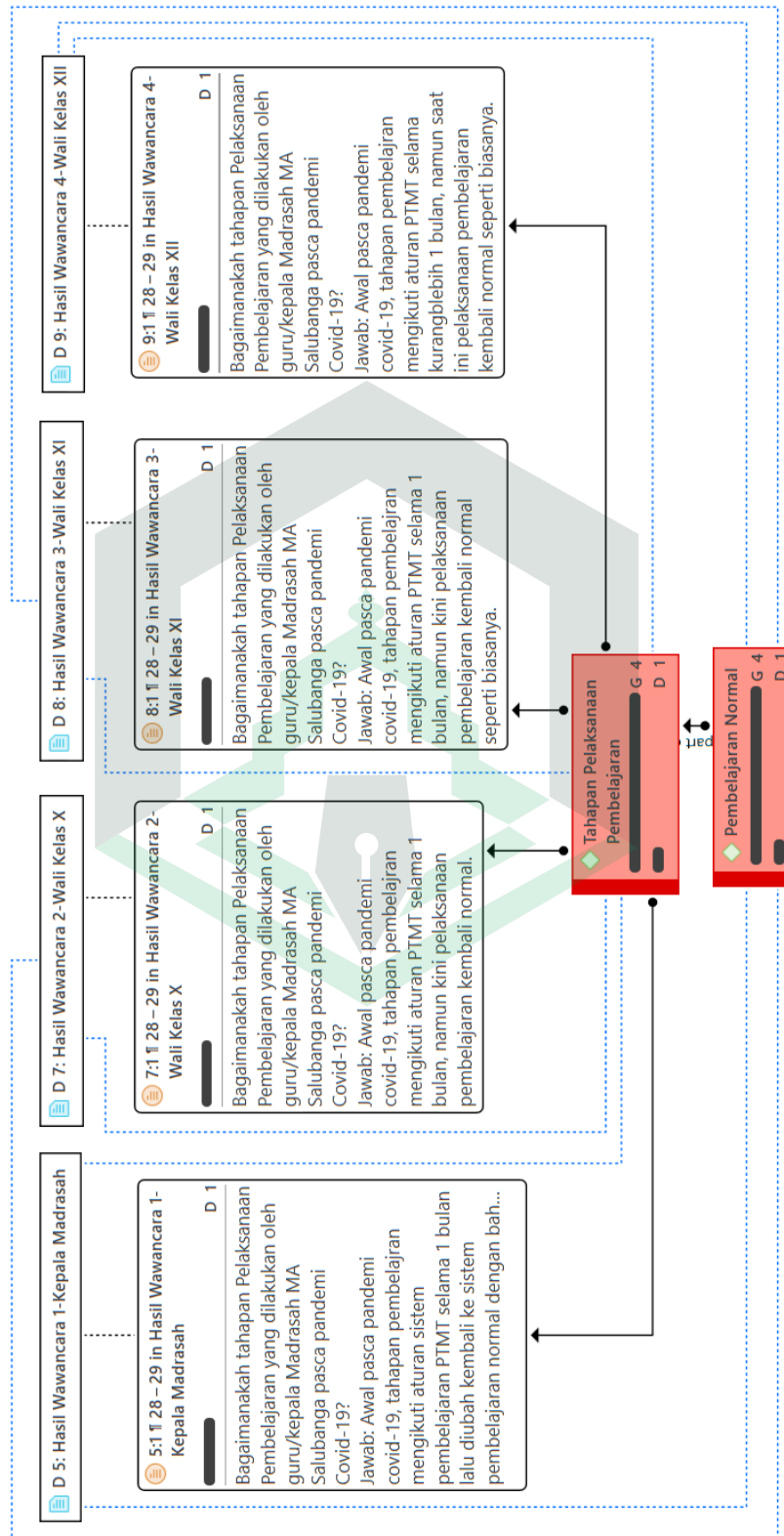


9. Perencanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga

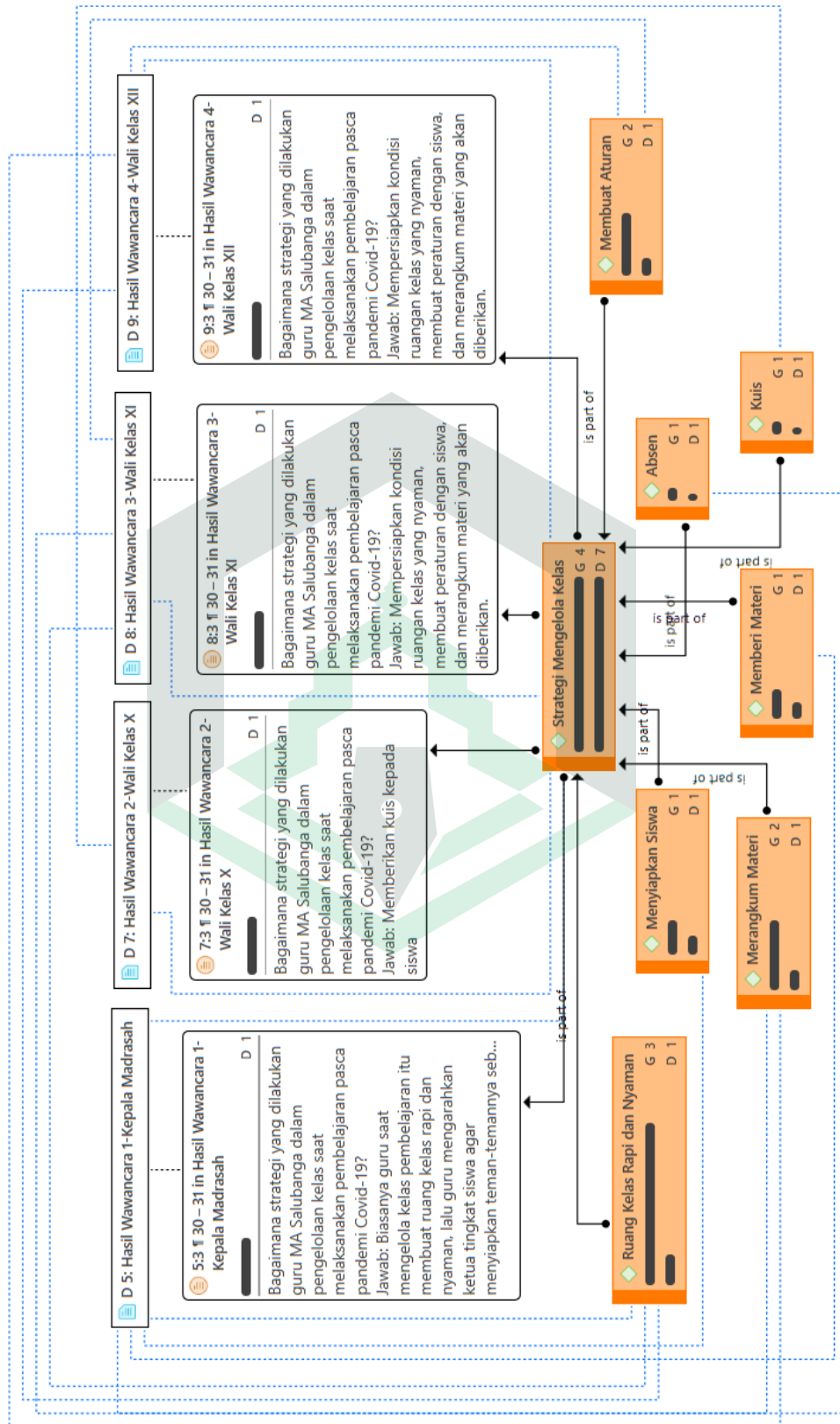


C. Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga

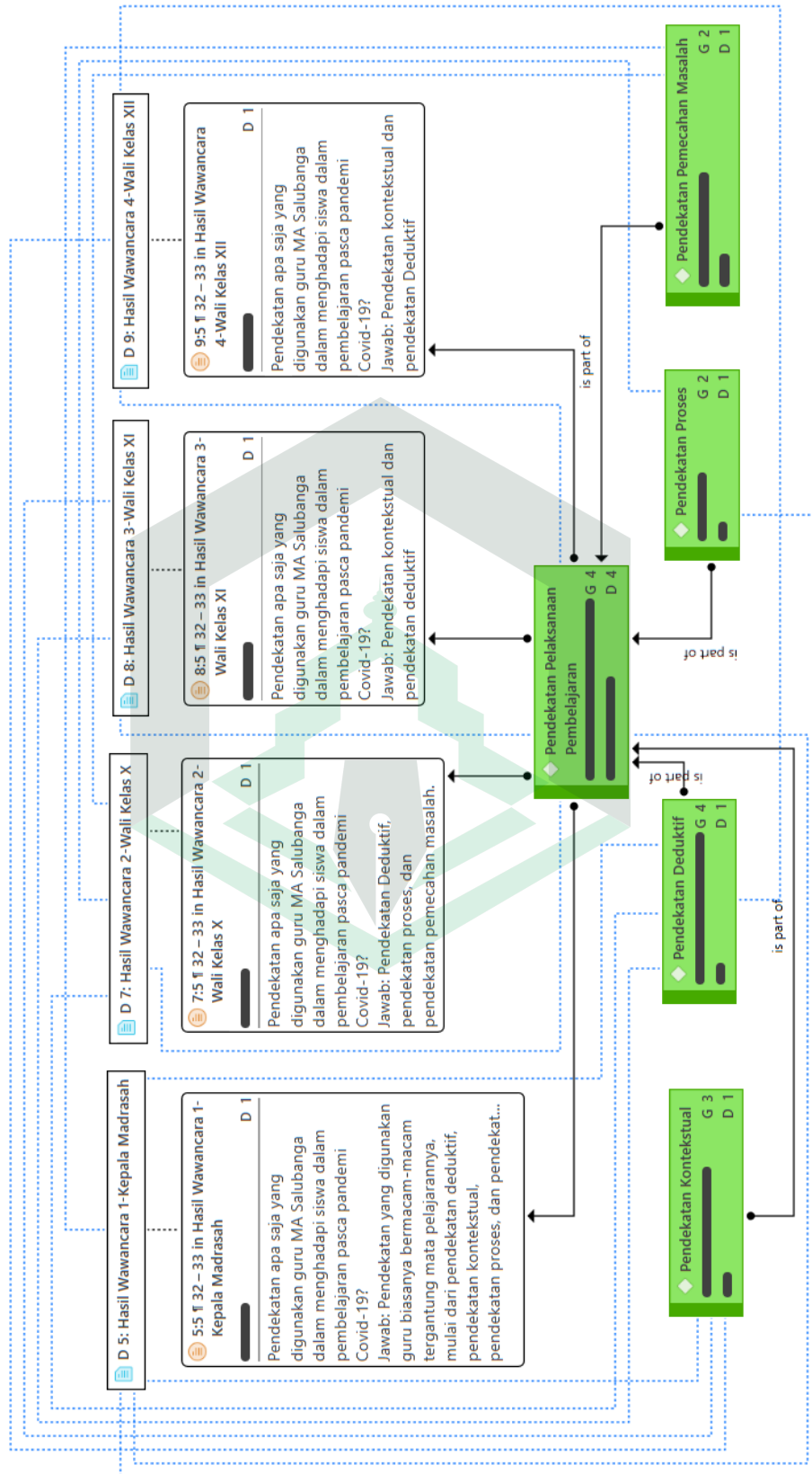
1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran



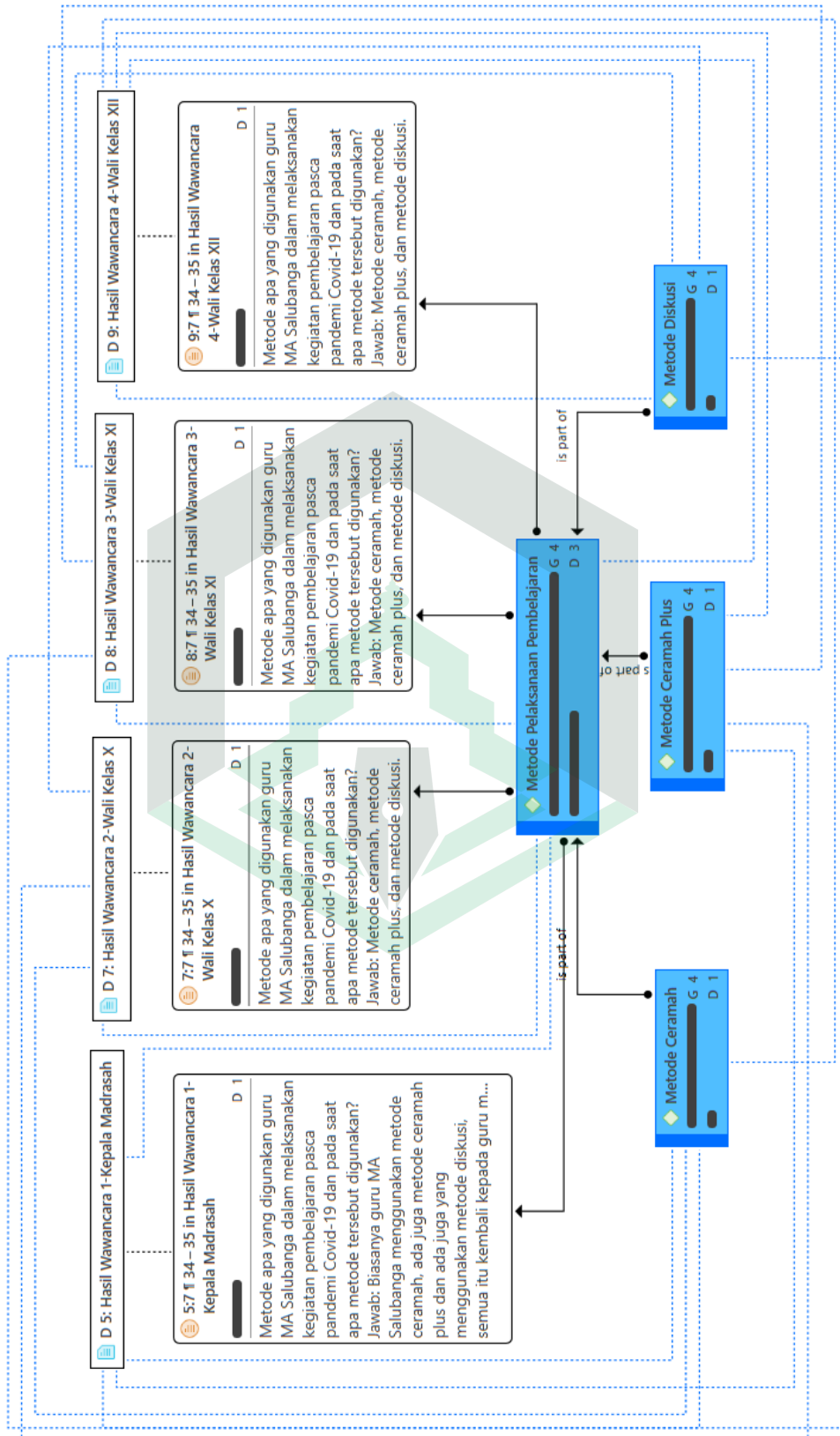
2. Strategi Mengelola Kelas



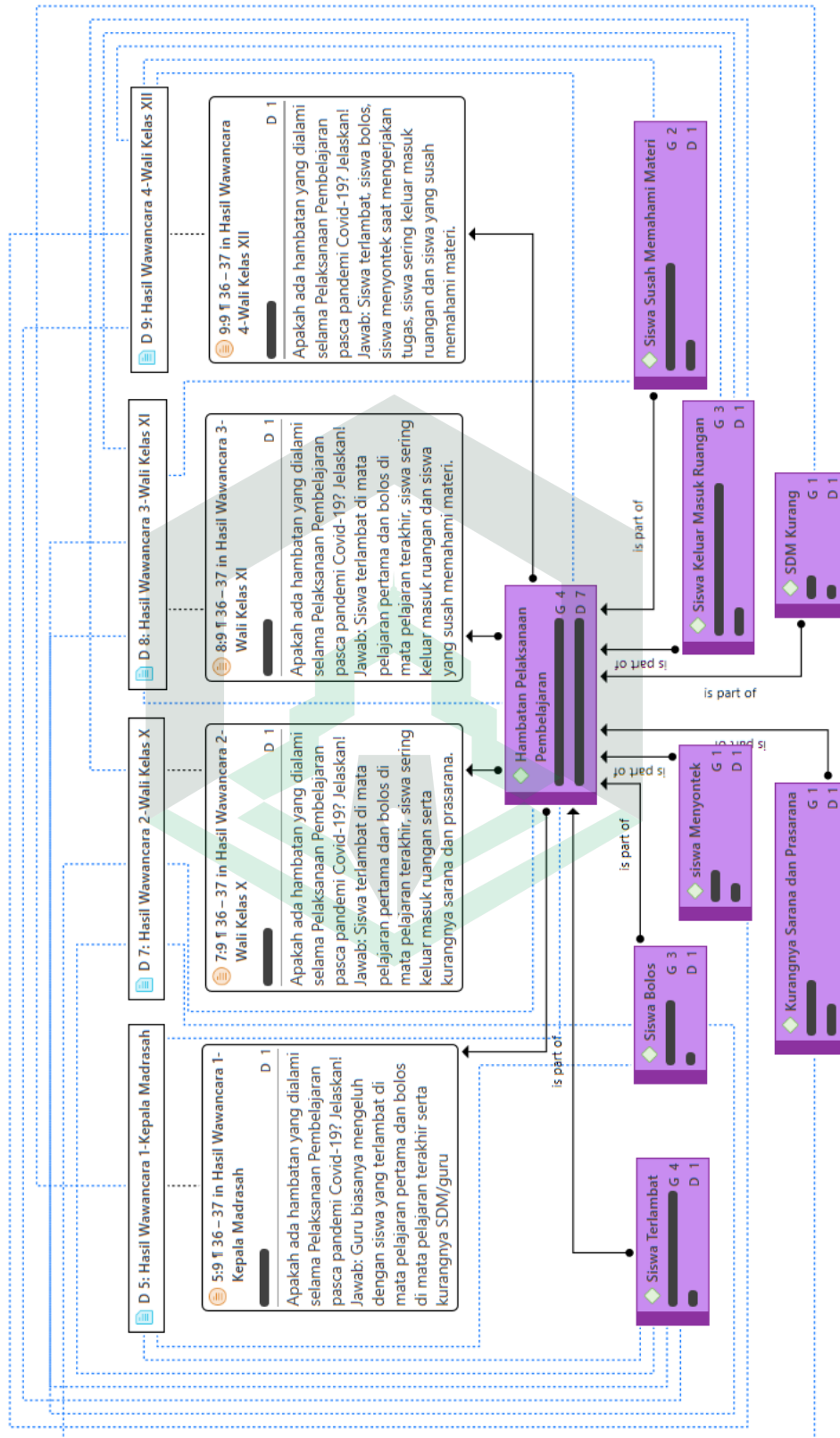
3. Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran



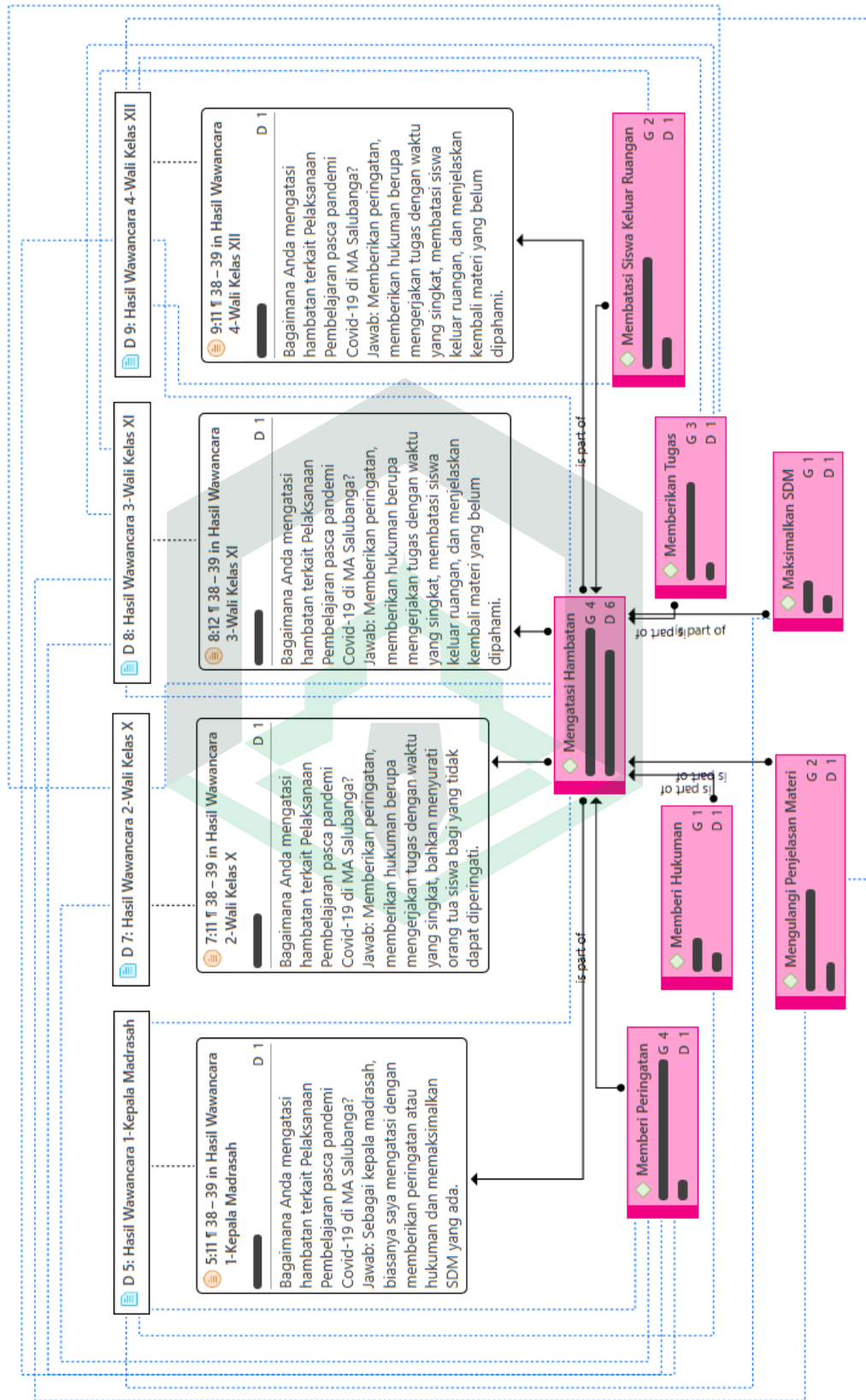
4. Metode Pelaksanaan Pembelajaran



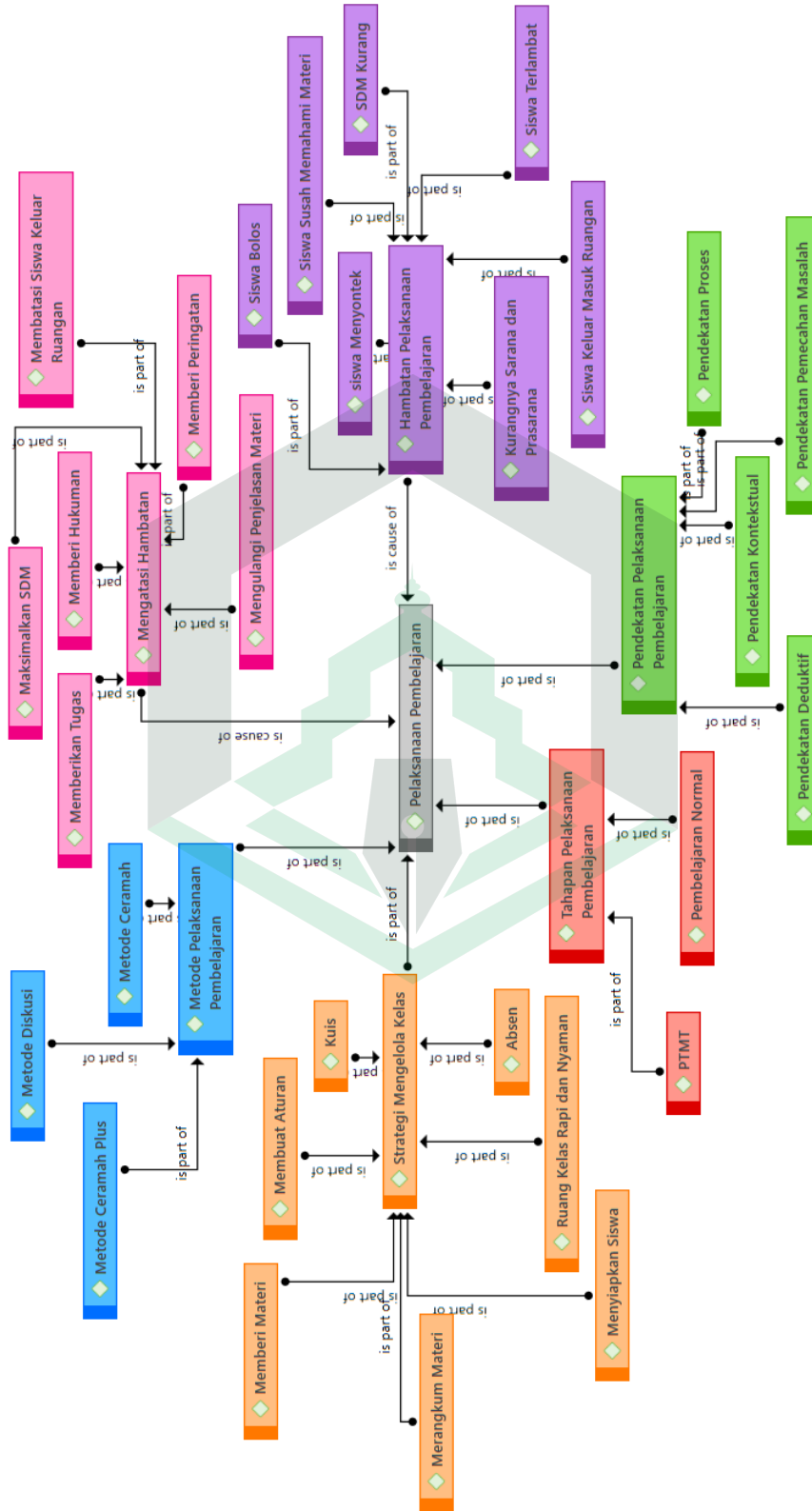
5. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran



6. Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

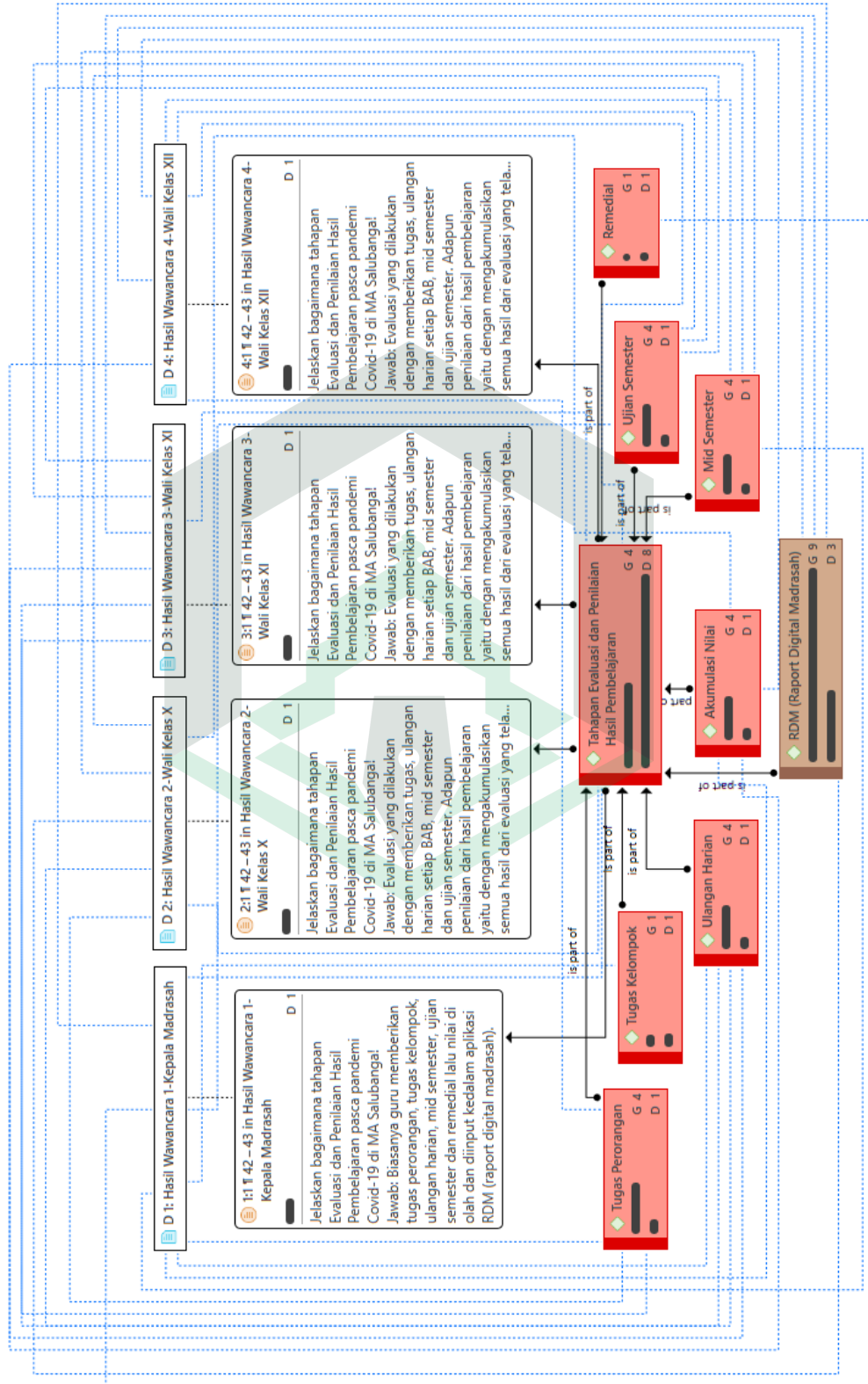


7. Pelaksanaan Pembelajaran Pascapandemi Covid-19 di MA Salubanga

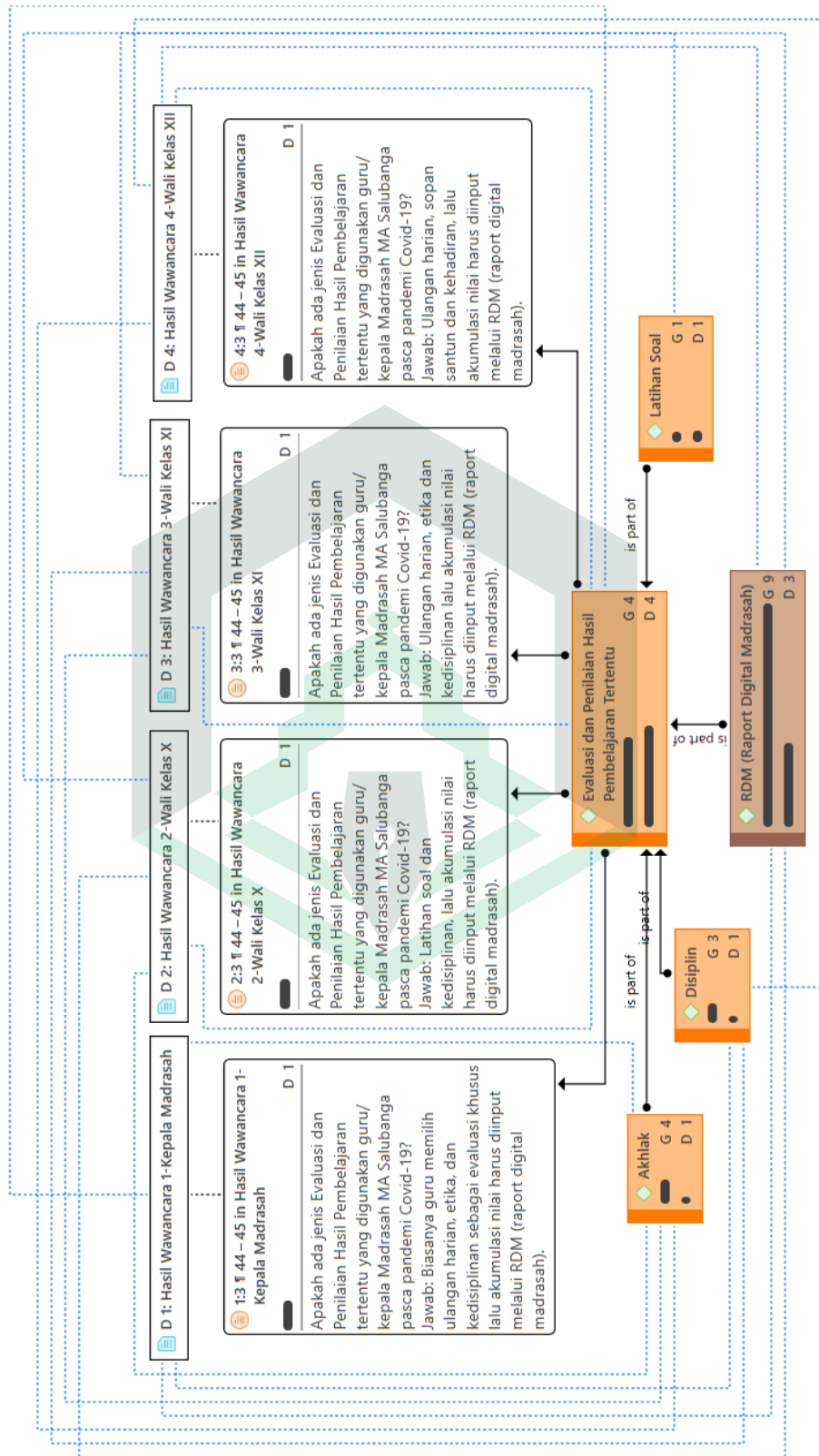


D. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran

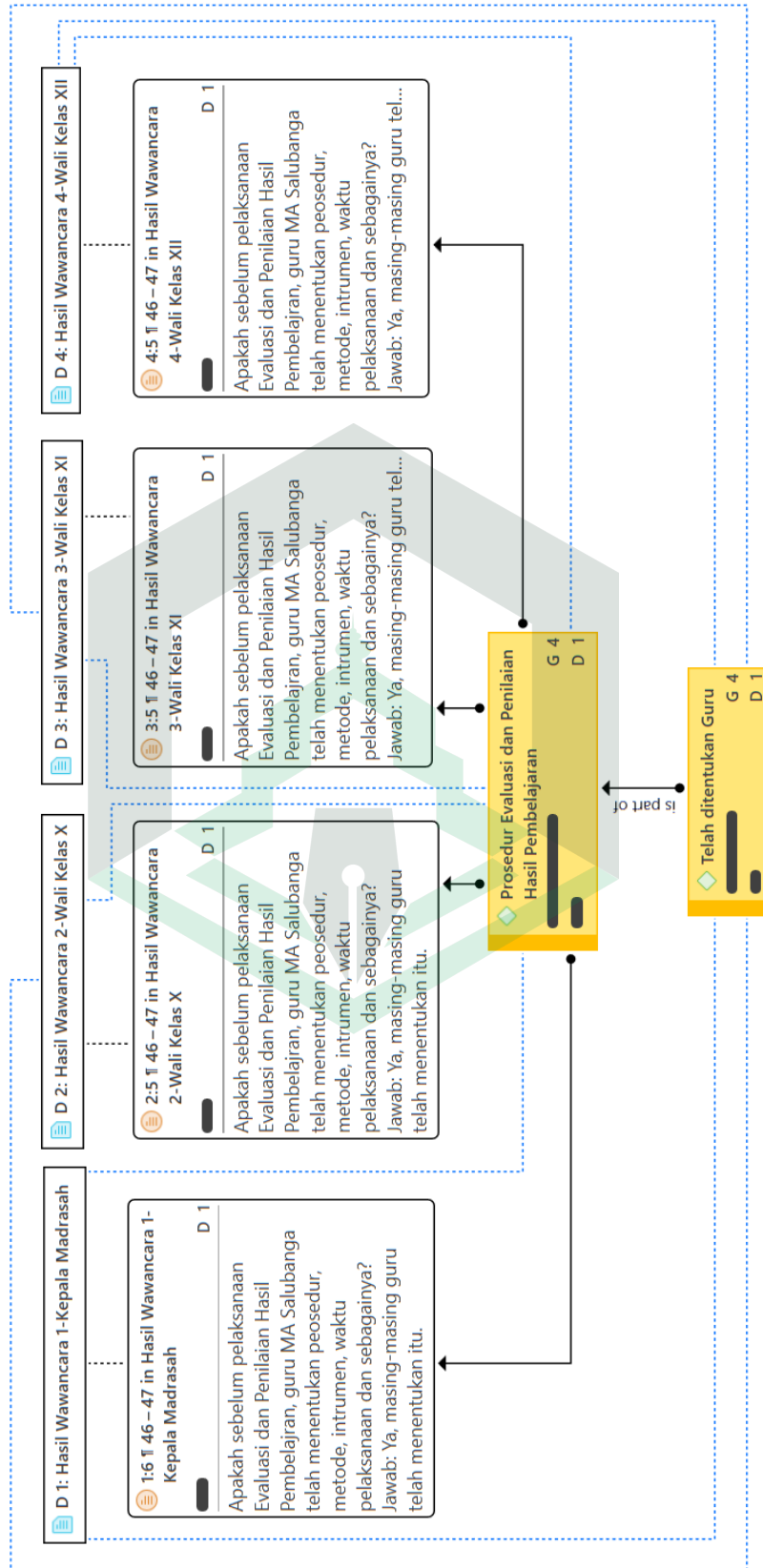
1. Tahapan Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran



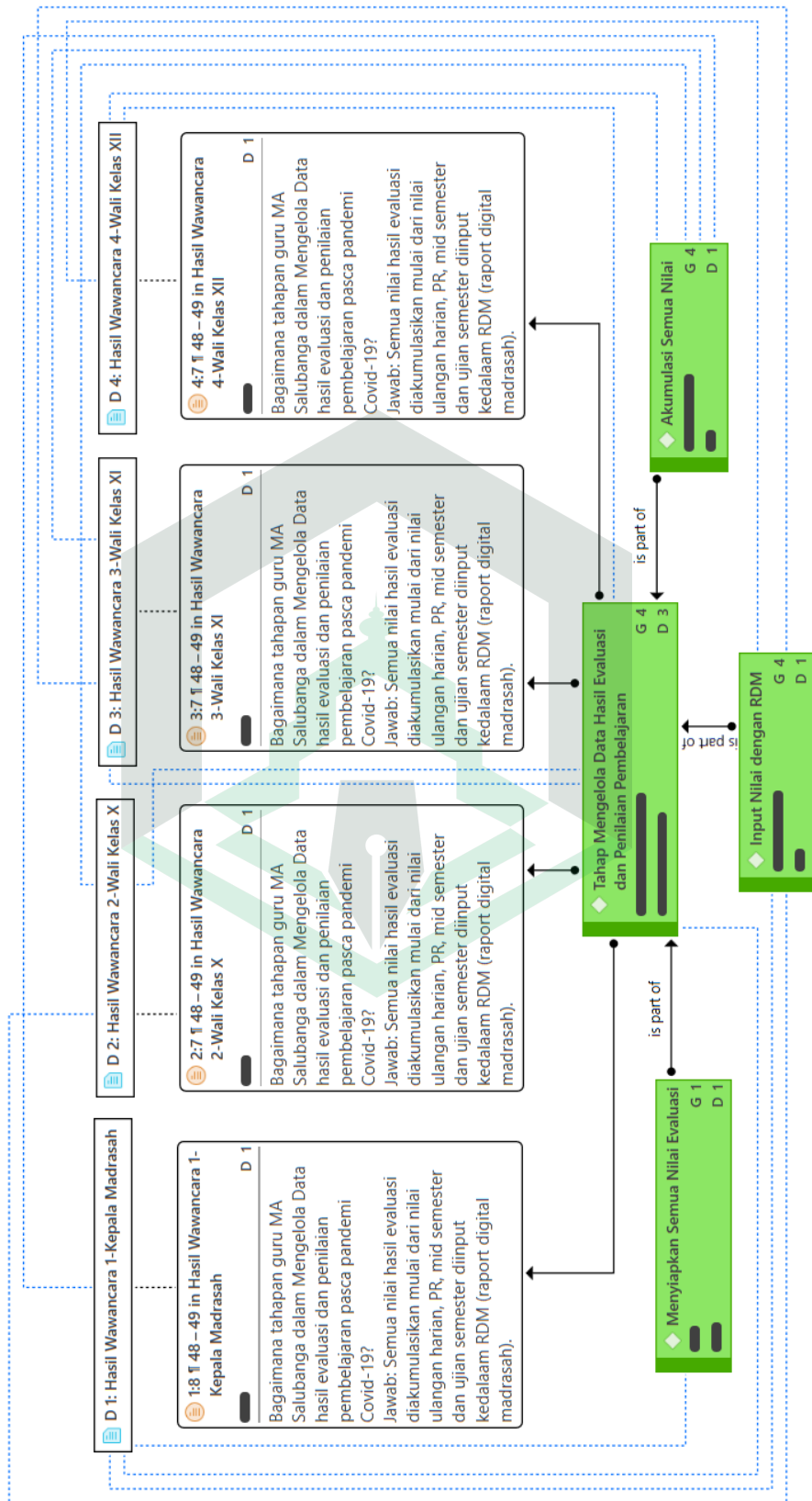
2. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Tertentu



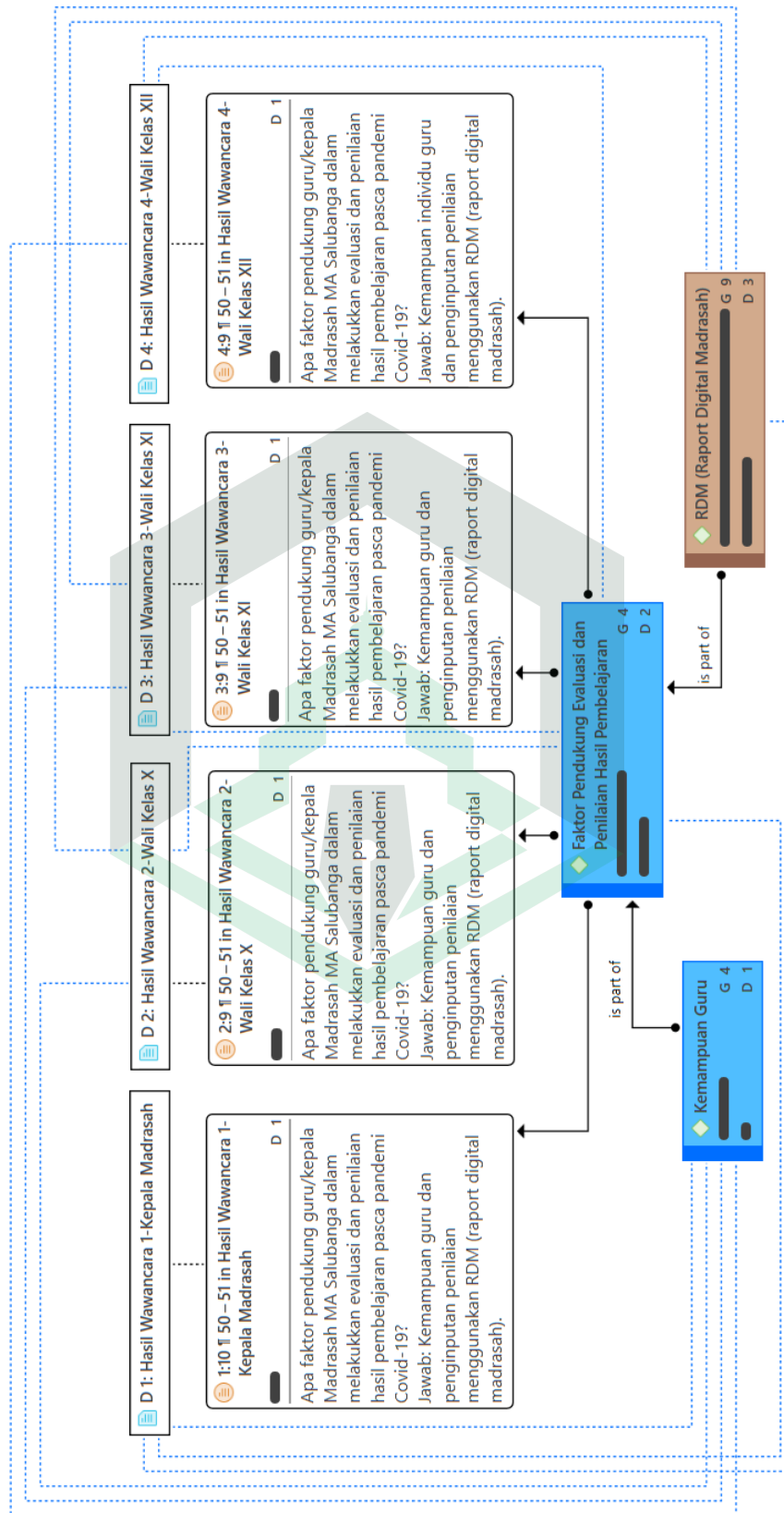
3. Prosedur Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran



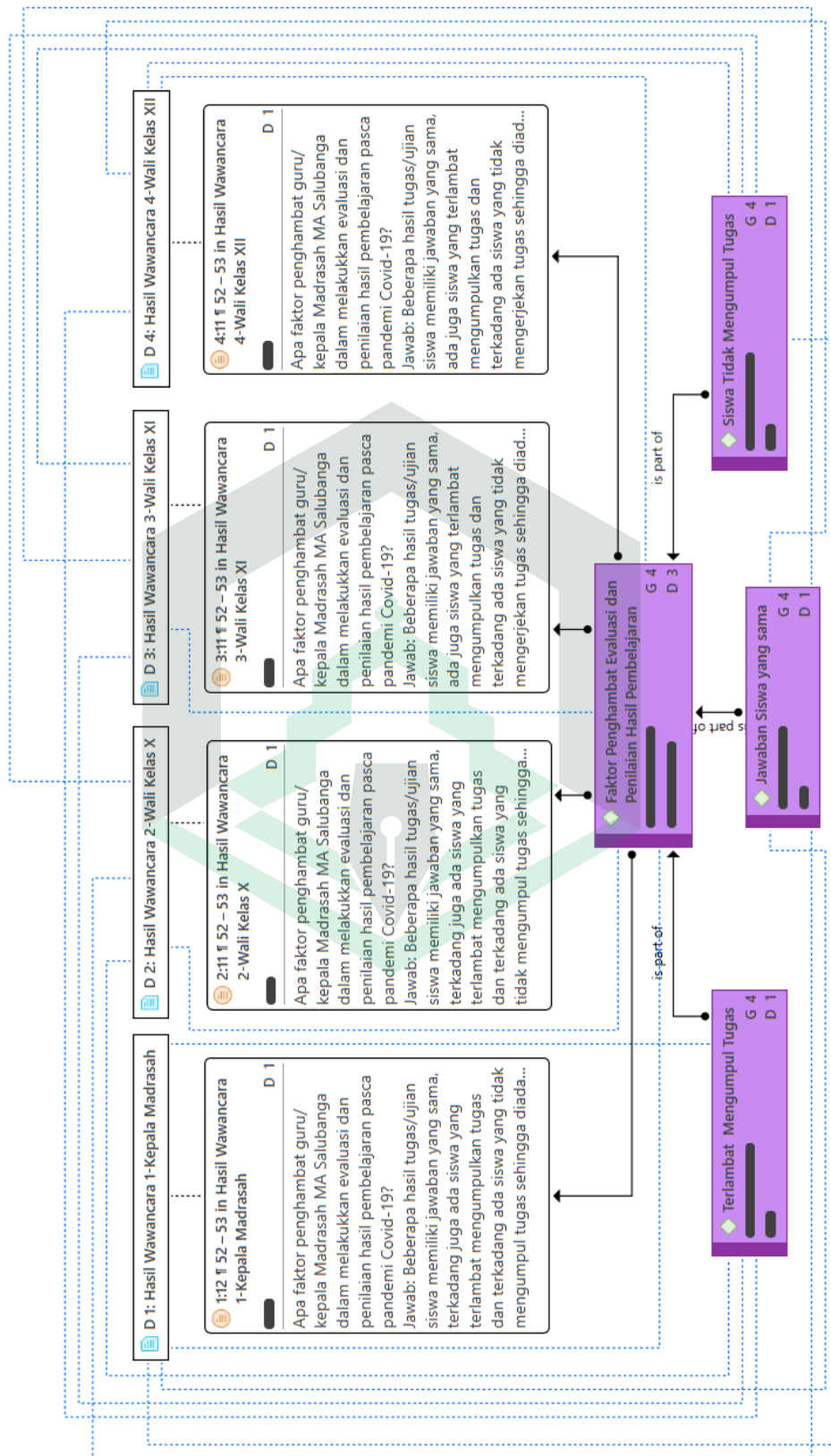
4. Tahap Mengolah Data Hasil Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran



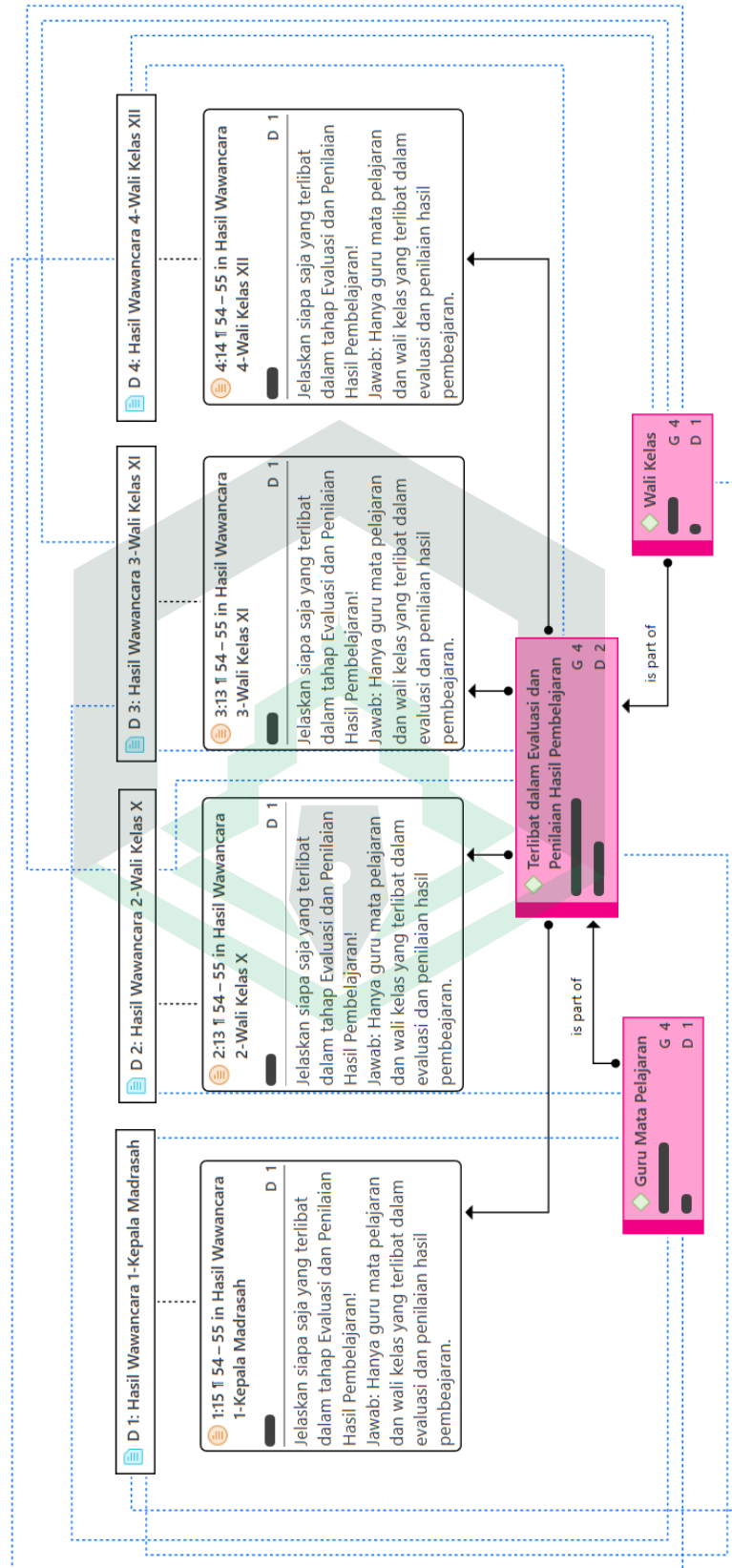
5. Faktor Pendukung Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran



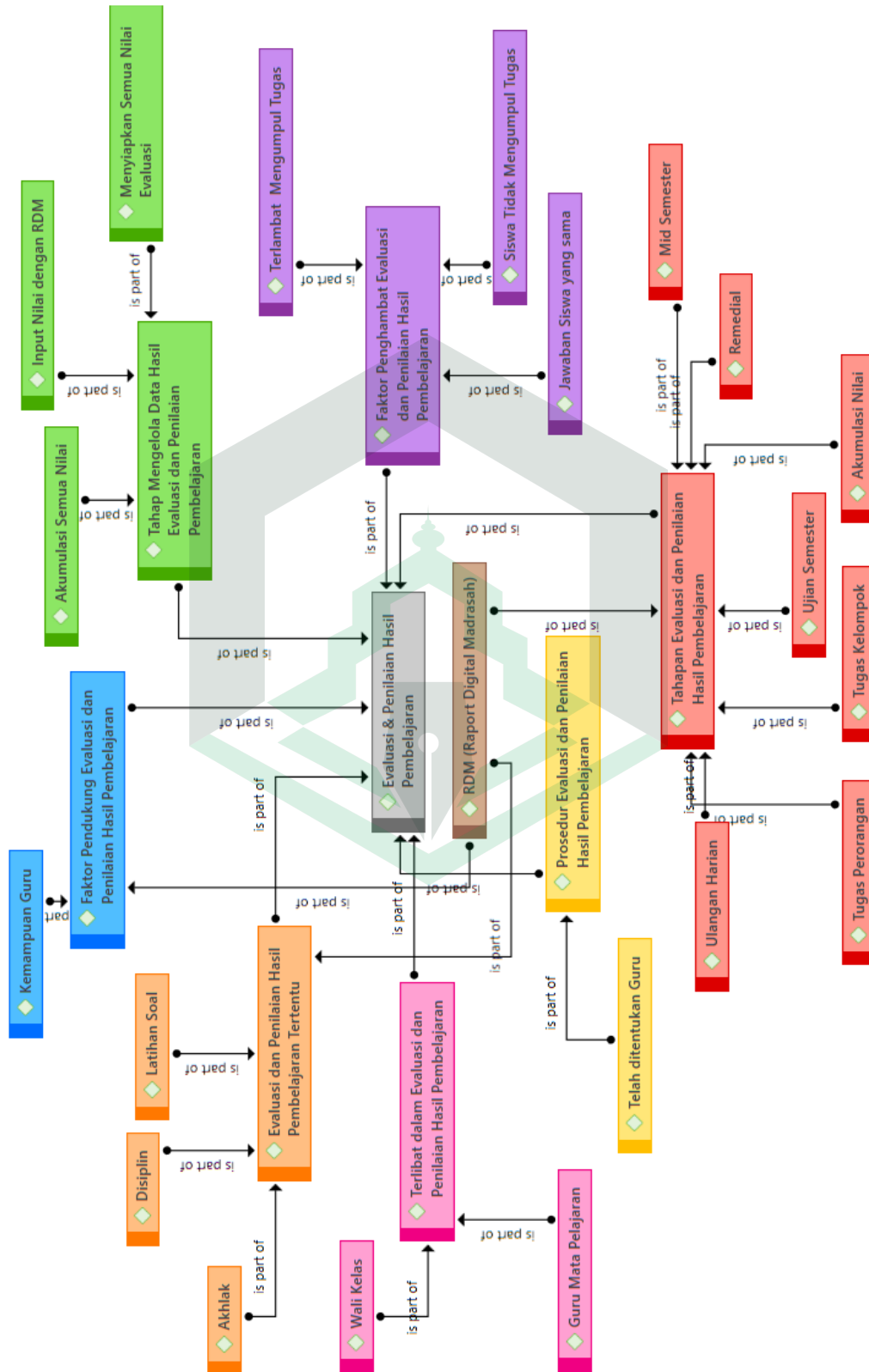
6. Faktor Penghambat Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran



7. Pihak yang Terlibat dalam Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran



8. Evaluasi dan Penilaian Hasil Pembelajaran Pascapandemi *Covid-19* di MA Salubanga



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara bersama Ibu Sri Famela, S.Pi. (Kepala Madrasah)



2. Wawancara bersama Ibu Asriani Asma, S.Si. (Wali Kelas X)



3. Wawancara bersama Ibu Eli Rahmat, S.Pd. (Wali Kelas XI)



4. Wawancara bersama Ibu Isranita, S.Pd.I. (Wali Kelas XII)



Lampiran 11. Validasi Pedoman Wawancara

1. Validator I

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

- Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
- Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
- Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- : berarti "kurang relevan"
- : berarti "cukup relevan"
- : berarti "relevan"
- : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian Umum:

- Belum dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Dapat diperbaiki dengan revisi
gunakan kalimat dan hasil 2.

Palopo, 27. Sept. 2022
Validator,

Dr. Hilal Mahmud, M.M.

2. Validator II

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Bisa dikembangkannya ke soal jawaban di lampiran

Palopo, 13/07/2022
Validator,

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga.

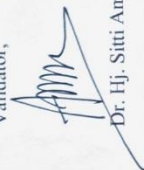
3. Validator III

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓	✓
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 12 September 2022.
Validator,

Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Orientasi Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MA Salubanga.

Lampiran 12. Draft Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Samsu Alam, lahir di Tobolong pada tanggal 04 April 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang Ayah yang bernama Abd. Kadir dan Ibu Melawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Tobolong, Desa Buntu Barana, Kec. Suli Barat, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 472 Tobolong. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Salubanga, Kab. Luwu dan selesai pada tahun 2015. Kemudian

tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MA Salubanga. Setelah lulus MA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis memasuki organisasi baik intra, ekstra dan organda untuk mencari ilmu yakni, pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam dengan menjadi koordinator devisi media pada tahun 2020 dan tahun 2021. Kemudian pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dengan menjadi kepala bidang eksternal pada tahun 2021. Kemudian pernah menjadi pengurus Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu (IPMAL) cabang IAIN Palopo dengan menjadi kepala bidang keilmuan dan kaderisasi pada tahun 2021, dan menjadi anggota organisasi bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah cabang IAIN Palopo mulai tahun 2018 sampai saat ini.

contact person penulis: *samsualamsilat@gmail.com*